



SKRIPSI

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
DI SMA NEGERI 1 SOPPENG**

**SYAMSUDUHA
1743042006**

JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

2022



**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
DI SMA NEGERI 1 SOPPENG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Administrasi Pendidikan Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu
Pendidikan Universitas Negeri Makassar

SYAMSUDUHA

1743042006

JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi penelitian dengan judul " PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SMA NEGERI 1
SOPPENG "

Nama : Syamsuduha
Nim 1743042006
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, naskah skripsi penelitian ini telah memenuhi syarat untuk
diseminarkan.

Makassar, 18 Februari 2022

Pembimbing I:



Dr. Ed. Faridah, S.T. M.Sc
NIP.19740224 200501 2 002

Pembimbing II:



Sumarliah Mus, S.Pd., M.Pd
NIP. 19831202 201012 1 008

Disahkan:
Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan



Dr. Ed. Faridah, S.T. M.Sc
NIP. 19740224 200501 2 002

PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jalan Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
Telepon: 884457, Fax: (0411) 884457
Laman: <http://fip.unm.ac.id>; E-mail: fip@unm.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

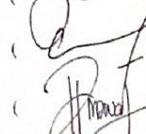
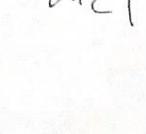
Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Syamsuduha
NIM : 1743042006
Judul : Peran Kelapa Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Negeri 1 Soppeng

NomorSK : 03273/UN36.4//PP/2022

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji pada Senin, 25 April 2022 dan dinyatakan dapat diterima sebagai bagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana S1 pada Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.



Ketua Penguji	: Dr. Pattaufi, M.Si	()
Sekretaris Penguji	: Dr. Muhammad Ardiansyah, S.IP., M.Pd	()
Pembimbing I	: Dr. Ed. Faridah, ST., M.Sc	()
Pembimbing II	: Sumarlin Mus, S.Pd., M.Pd	()
Penguji I	: Dr. Andi Nurochmah, M.Pd	()
Penguji II	: Irmawati, S.Pd., M.Pd	()

Panitia Ujian

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syamsuduha

NIM : 1743042006

Jurusan : Administrasi Pendidikan (S1)

Judul : Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Negeri 1 Soppeng

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini adalah hasiljiplakan atau mengandung unsur plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, 25 Maret 2022



Syamsuduha

MOTTO

“Dare to do the things that scare you”

“(Berani melakukan hal-hal yang membuatmu takut)”

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya.
(QS. Al-Baqarah 2: Ayat 286)

Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan sholat. Dan (sholat) itu sungguh berat kecuali bagi orang-orang yang khusyuk
(QS. Al-Baqarah 2: Ayat 45)

ABSTRAK

SYAMSUDUHA, 2022. Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di SMA Negeri 1 Soppeng. Skripsi dibimbing oleh Dr. Ed. Faridah, S.T. M.Sc. dan Sumarlin Mus, S.Pd, M.Pd. Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini mengkaji tentang Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Negeri 1 Soppeng. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui potret peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru terkait dengan penguasaan teori pembelajaran, prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran ditinjau dari peran kepala sekolah sebagai koordinator, konsultan, pemimpin kelompok, evaluator di SMA Negeri 1 Soppeng. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskripsi. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Peran kepala sekolah sebagai koordinator yaitu kepala sekolah mengkoordinir program belajar mengajar di sekolah, mengadakan pelatihan-pelatihan kepada guru salah satunya yaitu melaksanakan IHT (In House Training). (2) Peran kepala sekolah sebagai konsultan yaitu memberdayakan rumpun mata pelajaran, menggunakan teknologi untuk keberlangsungan pembelajaran dengan memberdayakan guru TIK dan melakukan pelatihan penguasaan teknologi, serta upaya yang ditempuh untuk menerapkan prinsip pembelajaran dengan cara evaluasi monitoring. (3) Peran kepala sekolah sebagai pimpinan kelompok yakni menyiapkan pendampingan kepada guru TIK yang masih minim pemahaman, mengaktifkan sistem KKG, serta mengadakan In House Training untuk penugasan materi bagi guru. (4) Peran kepala sekolah sebagai evaluator yakni membentuk tim untuk mengevaluasi tenaga, aktif melakukan supervisi kepada guru-guru meliputi pemeriksaan RPP, bahan ajar, dan penggunaan media pembelajaran, serta mengevaluasi guru terkait pemanfaatan TIK.

Kata kunci : Peran kepala sekolah, Kompetensi pedagogik

PRAKATA

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas berkat rahmat dan hidayah-Nya skripsi berjudul “Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Negeri 1 Soppeng” ini dapat terselesaikan. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata (S1) pada Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar. Salam dan shalawat semoga senantiasa tercurah atas junjungan Rasulullah Muhammad SAW sebagai pembawa pesan kebenaran kepada seluruh umat manusia dan semoga keselamatan dilimpahkan kepada seluruh keluarga beliau dan sahabat-sahabatnya serta pula pengikut-pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa sejak penyusunan proposal, sampai skripsi ini selesai, banyak hambatan, rintangan, dan halangan. Namun berkat bantuan, motivasi, dan doa dari berbagai pihak, semua ini dapat teratasi dengan baik. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, dari lubuk hati yang paling dalam, penulis ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Juhari, Ibunda

Hj. Turaini. Terima kasih telah menjadi orang tua terbaik yang saya miliki di dunia, yang telah menuntun saya dalam menjalani kerasnya kehidupan dan mengajarkan Saya arti kehidupan dengan cinta dan kasih sayang yang murni serta kesabaran dan ketulusan doanya yang selalu mengiringi langkah saya. Serta kepada saudaraku Munarti atas segala dukungan, bantuan, dan doanya selama penulis menempuh pendidikan.

Secara khusus, penulis menghaturkan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dr. Ed. Faridah, S.T.M.Sc selaku pembimbing satu dan Bapak Sumarlin Mus, S.Pd.,M.Pd., selaku pembimbing dua yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, arahan, dorongan, serta semangat kepada penulis. Semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua.

Penghargaan dan ucapan terima kasih setinggi-tingginya tak lupa penulis haturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP., selaku Rektor Universitas Negeri Makassar.
2. Bapak Dr. Abdul Saman, M.Si.Kons, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
3. Dr. Mustafa, M.Si., sebagai Wakil Dekan I, Dr. Pattaufi, M.Si., sebagai Wakil Dekan II dan Dr. Ansar M.Si sebagai Wakil Dekan III FIP UNM, yang telah memberikan layanan akademik, administrasi dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi.

4. Ibu Dr. Ed. Faridah, ST,.M.Sc selaku Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis duduk dibangku perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Staf/ Pegawai Tata Usaha Jurusan Administrasi Pendidikan FIP Universitas Negeri Makassar yang membantu penulis dalam administrasi akademik.
7. Bapak Walidain selaku staf tata usaha Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang senantiasa membantu penulis dalam proses administrasi akademik.
8. Bapak Naharuddin, S.Pd, M.Pd selaku Kepala SMA Negeri 1 Soppeng yang telah memberikan izin dan membantu dalam melaksanakan penelitian. Pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Negeri 1 Soppeng yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membantu dalam melaksanakan penelitian.
9. Kepada saudara /saudari seperjuangan dari Jaman SMP sampai sekarang Suci Cahyani, Tasia Aprilia, Fajriyana Nurfasihah, Riska Damayanti, Iis Mega Putri, Vicky Deyaza Riska, Muh. Al Rasyid Sam, Muh.Fahreza, dan Erdiansyah yang telah menjadi partner penulis dalam suka duka selama di makassar, yang telah meluangkan waktunya membantu dan mendorong penulis dalam menyelesaikan skripsi.

10. Mahasiswa Administrasi Pendidikan angkatan 2017, khususnya teman seperjuangan kampus, Andi Tenri Abeng, Adesya Pratami Baso Z, Dielmay Grace, Andi Muh Rizki Nur Alam, Nisaul Karimah, Nurul Annisa, Helmi Nurrahmah, Nurul Annisa, Elfira, Nurul Annisa, Nopri Hidayat, dan Muh Akramul Ramadhan, terima kasih sudah menjadi sahabat yang baik serta selalu membantu dalam segala hal dan atas segala kebersamaannya selama ini dalam melewati masa perkualihan dikala suka maupun duka. Terimah kasih atas inspirasi, serta semangat dan dukungannyaselama ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan bahwa tak ada manusia yang tak luput dari kesalahan dan kekhilafan. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan saran yang konstruktif sehingga penulis dapat berkarya yang lebih baik lagi pada masa yang akan datang. Penulis berharap semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca maupun dunia pendidikan secara umum serta dapat bernilai ibadah disisi-Nya. *Amin Yaa Rabbal Alamin.*

Makassar, 25 Maret 2022



Syamsuduha
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL	10
A. Tinjauan Pustaka	10
1. Kepala Sekolah.....	10
2. Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor	17
3. Kompetensi Pedagogik Guru.....	19
B. Kerangka Konseptual.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Kehadiran Peneliti.....	25
B. Lokasi Penelitian.....	25
C. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26

D. Fokus dan Deskripsi Fokus	26
E. Sumber Data.....	27
F. Teknik Pengumpulan Data.....	28
G. Teknik Analisis Data.....	30
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	31
I. Tahap-tahap Penelitian.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan.....	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	69
RIWAYAT HIDUP	121

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
4.1	Daftar Bangunan SMA Negeri 1 Soppeng.....	40
4.2	Keadaan Guru Negeri 1 Soppeng berdasarkan Mata Pelajaran	41
4.3	Keadaan Pegawai TU SMA SMA Negeri 1 Soppeng Tahun Pelajaran 2020/2021.....	42
4.4	Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Soppeng Tahun Pelajaran 2020/2021.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2.1	Kerangka Konseptual	27

DAFTAR LAMPIRAN

No.		Nama Lampiran	Halaman
1.	Lampiran 1.	Kisi – Kisi Instrumen	71
2.	Lampiran 2.	Pedoman Wawancara	72
3.	Lampiran 3.	Matriks Analisis Data	76
4.	Lampiran 4.	Dokumentasi	97
5.	Lampiran 5.	Persuratan	104
6.	Riwayat Hidup		111

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan dasar yang akan membentuk pribadi yang berilmu, memiliki moral yang baik, berbakti kepada bangsa dan negara serta taat pada ajaran agama yang ditaati. Pengertian pendidikan didalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pasal 1 dan 3 dalam (Minuchin, 2003) yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”

Meningkatkan kualitas pendidikan (sekolah) tidaklah mudah, untuk mencapai kualitas yang baik tidak selalu identik dengan besarnya dana yang dikeluarkan, letak sekolah di Desa ataupun di Kota, Negeri ataupun swasta namun sangat ditentukan oleh bagaimana sekolah memberikan kualitas pelayanan kepada peserta didik sehingga menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Pendidikan sebagai hak asasi setiap individu anak-bangsa, telah diakui dalam pasal 31 ayat (1) UUD 1945 yang menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, juga pada ayat (3) yang menyatakan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak

mulia dalam rangka mencerdaskan bangsa melalui pendidikan.

Berkaitan dengan hal tersebut, tujuan pendidikan dapat tercapai apabila semua komponen pendidikan memenuhi persyaratan. Dari beberapa komponen pendidikan, yang paling berperan adalah kepala sekolah. Kepala sekolah yang bermutu akan mampu menjawab tantangan perubahan jaman semakin cepat. Persoalan pendidikan semakin kompleks di masa mendatang sehingga menuntut kepala sekolah untuk selalu melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kompetensi seluruh komponen sekolah.

Ketercapaian tujuan lembaga sekolah sangat bergantung dari kecakapan dan kebijakan kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah merupakan pejabat profesional dalam mengelola organisasi sekolah sekaligus bertugas mengatur dan mengelola semua sumber, organisasi dan bekerjasama dengan komite sekolah, masyarakat, lembaga-lembaga lain serta stakeholder yang ada. Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan dan mengelola sekolah harus memahami kebutuhan sekolah yang dipimpinnya termasuk kebutuhan guru, murid, dan warga sekolah. Kepala sekolah profesional akan selalu memberi motivasi seluruh kompetensi warga sekolah dapat meningkat dan berkembang dengan baik.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun (2007) tentang standar Kepala Sekolah/Madrasah (“Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia,” 2007) menyajikan tentang standar kepala sekolah diisyaratkan memiliki setidaknya lima kompetensi yang harus melekat di kepala sekolah, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi

kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial. Salah satu tugas pokok kepala sekolah, yaitu pelaksanaan supervisi kepada sumber daya manusia yang terlibat dalam proses mencapai tujuan pendidikan, khususnya tenaga pendidik.

Berkaitan dengan kompetensi supervisi, kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam mengelola program peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah sangat diperlukan agar pendayagunaan setiap personal khususnya pada tenaga pendidik yang merupakan unsur sekolah yang terlibat langsung dengan proses belajar peserta didik dapat berguna secara maksimal dalam menjalankan tugasnya.

Merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah pada Bab VI pasal 15 ayat 1 (Ekatjahjana, 2020) mengemukakan bahwa tugas pokok seorang kepala sekolah, yaitu “ Beban kerja Kepala Sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, supervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan”.

Berdasarkan perundang-undangan tersebut, salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah yaitu melaksanakan supervisi kepada anggotanya, khususnya tenaga pendidik. Maka dari itu peran kepala sekolah sebagai supervisor sangat penting dalam menumbuhkan, mengembangkan dan membina kompetensi pedagogik guru.

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru merupakan kewajiban kepala sekolah sebagai supervisor yang harus dilaksanakan secara

profesional. Kepala sekolah sejatinya selalu memberikan solusi alternatif dalam memecahkan masalah dalam proses pembelajaran.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 10 Tentang Guru dan Dosen dalam (Megia, 2005) disebutkan bahwa guru harus memiliki empat kompetensi, yaitu : (1) kepribadian, (2) pedagogik, (3) professional, dan (4) social. Dari keempat kompetensi tersebut, kompetensi pedagogik memiliki peran penting dalam melakukan aktivitas pembelajaran di kelas.

Menurut Panda dalam (Tyagita & Iriani,2018) kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan dan keinginan untuk secara regular menerapkan sikap pengetahuan, dan keahlian-keahlian untuk mempromosikan pembelajaran dari guru dan murid. Kompetensi pedagogik guru memberikan pengaruh secara langsung positif terhadap prestasi belajar. Dalam proses pembelajaran guru dipandang memiliki peran penting terutama dalam membantu peserta didik untuk mengembangkan potensinya dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru berkenaan dengan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran. Kompetensi pedagogik menurut Permendikbud No. 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Kompetensi tersebut paling tidak berhubungan dengan, yaitu: *Pertama*, menguasai karakteristik peserta didik; *kedua*, menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran; *ketiga*, mengembangkan kurikulum dan rancangan pembelajaran; *keempat*, menyelenggarakan pembelajaran yang

mendidik; *kelima*, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; *keenam*, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik; *ketujuh*, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; *kedelapan*, menyelenggarakan evaluasi dan penilaian proses dan hasil belajar; *kesembilan*, memanfaatkan hasil evaluasi dan penilaian untuk kepentingan pembelajaran; *kesepluluh*, melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. (Astuti, 2017)

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti menemukan permasalahan yang muncul di SMA Negeri 1 Soppeng. Bapak Naharuddin, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah mengemukakan terdapat beberapa guru belum menguasai teori pembelajaran, dan guru belum mampu mengoptimalkan dalam mengaplikasikan media pembelajaran sehingga mengalami kesulitan dalam mengaktualisasikan kemampuan peserta didik di kelas. Dari pemaparan yang di sampaikan oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Soppeng terdapat beberapa guru yang kurang menguasai teknologi informasi dan komunikasi untuk mengaplikasikan pembelajaran yang tepat dan beberapa metode yang digunakan dalam menghadapi pandemi *COVID-19*. Dan adapun hal yang disampaikan oleh salah satu guru di SMA Negeri 1 Soppeng, bahwa ada kendala di penguasaan teknologi informasi dan metode pembelajaran yang digunakan sebagai salah satu media pembelajaran di masa pandemi *COVID-19* ini sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan efektif.

Hal ini memperlihatkan perlunya peningkatan kompetensi pedagogik guru agar proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Soppeng dapat tercapai dengan baik.

Untuk dapat meningkatkan kemampuan kompetensi pedagogik guru maka diperlukan peran kepala sekolah sebagai supervisor. Peran kepala sekolah sebagai supervisor SMA Negeri 1 Soppeng dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan melakukan supervisi terhadap guru yang dilaksanakan setidaknya dua kali per-semester. Adapun kegiatan supervisi yang dilakukan yaitu kegiatan belajar mengajar.

Beberapa hasil penelitian sebelumnya yang menopang dan memiliki relevansi dengan konteks penelitian yang dikaji, diantaranya yaitu : penelitian dari Skripsi Zaim Fida, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang 2011(Heckman et al., 2011)yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Ibtidaiyah Pasca Lulus Sertifikasi Guru (guru bersertifikat) Studi pada Guru Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Jekulo Kudus”.Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kompetensi pedagogik guru pasca lulus sertifikasi studi pada gururumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Jekulo Kudus dibuktikan dalam tujuh komponen kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru profesional. Komponen tersebut dipraktikkan oleh guru baik saat pembelajaran didalam kelas maupun saat peserta didik diluar kelas dengan memahami karakter masing-masing. Selain itu juga ada pemantauan dari stakeholder (kepala sekolah, pengawas, guru sejawat) yang bersinggungan langsung dengan objek penelitianyang dapat memberikan informasi terkait dengan kompetensi pedagogik guru pasca lulus sertifikasi.

Penelitian berikutnya (Purwaningrum, 2020) yang meneliti tentang “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Kepribadian Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo Depok Sleman”. Hasil penelitiannya ialah upaya kepala sekolah dalam meningkatkan lokakarya, diskusi panel dan seminar baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. kompetensi pedagogik yaitu melalui supervisi, diadakannya workshop.

Penelitian lainnya dari Son Haji (Hasan, 2016) yang meneliti tentang “Supervisi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri Pulau Rimau”. Hasil Penelitiannya ialah (1). Strategi supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui penerapan supervisi akademik secara efektif dengan keterampilan (2). Pendekatan supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Pendekatan yang digunakan (a) *Directif Approach*; (b) *Non direct Approach*; dan (c) *Colaborative Approach*. (3) Implikasi bagi sekolah yakni terciptanya suasana sekolah yang kondusif, terciptanya pembelajaran yang efektif dengan menerapkan metode pembelajaran yang menarik, dan terlaksananya kurikulum yang sesuai dengan standar.

Secara umum dari ketiga hasil penelitian terdahulu membahas tentang upaya dan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik. Adapun yang menjadi perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah fokus penelitiannya. Penelitian ini berfokus kepada peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dimana didalamnya yaitu menguasai teori belajar dan prinsip-

prinsip pembelajaran, dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Selain itu penelitian ini juga dilakukan dimasa pandemi *COVID-19* sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Pada masa pandemi *COVID-19* ini proses pembelajaran dilakukan secara daring yang menyebabkan metode pembelajaran, media pembelajaran dan sumber pembelajaran berubah. Keadaan ini mewajibkan adanya perbedaan terkait pembelajaran sehingga guru harus meningkatkan kemampuan pedagogiknya.

Berdasarkan observasi awal dan hasil penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di SMA Negeri 1 Soppeng”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti merumuskan fokus dalam penelitian ini, yaitu Bagaimanakah peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Soppeng?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk:

Untuk mengetahui peranan Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMAN 1 Soppeng.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Lembaga

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan data serta rujukan untuk lembaga agar mampu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah khususnya peran kepala sekolah sebagai supervisor dan kompetensi pedagogik guru.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini memperoleh gambaran tentang peran supervisor kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan diharapkan kepada kepala sekolah mampu memimpin lembaga dengan baik, terutama mampu berperan aktif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan evaluasi diri untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya dalam penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidikan, serta pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

c. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan keilmuan dan pengalaman dalam penelitian, serta diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi penulis khususnya dalam mengatasi perkembangan dunia pendidikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Tinjauan Pustaka

1. Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu “Kepala” dan “Sekolah” kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedang sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi secara umum kepala sekolah dapat diartikan pemimpin sekolah atau suatu lembaga di mana tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi secara umum kepala sekolah dapat diartikan pemimpin sekolah atau suatu lembaga di mana tempat menerima dan memberipelajaran.

Wahjosumidjo (Erwin, 2013) mengartikan bahwa: “Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima lajajaran”.

Sementara Rahman dkk (Zatil Aqmar & Sriyono, 2018) mengungkapkan bahwa “Kepala sekolah adalah seseorang guru (jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural (kepala sekolah) di sekolah”.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa “kepala sekolah adalah seorang guru yang memiliki peran penting bagi lembaga pendidikan. Kepala sekolah adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada di sekolah, sehingga dapat didaya

gunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama”

b. Peran Kepala Sekolah

Mulyasa dalam (Nopebri, 2015) perspektif kebijakan pendidikan nasional, terdapat peran utama kepala sekolah yaitu:

1) Kepala Sekolah sebagai Educator (Pendidik)

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien (Ansar, 2015).

2) Kepala Sekolah sebagai Manajer

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesional guru. dalam hal ini, kepala sekolah dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti: MGMP/MGP tingkat sekolah, in house training, diskusi profesional dan sebagainya atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah, seperti : kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan

yang diselenggarakan pihak lain.

3) Kepala Sekolah sebagai Administrator

Khususnya berkenaan dengan pengelolaan keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi guru tentunya akan mempengaruhi terhadap tingkat kompetensi para gurunya. Oleh karena itu kepala sekolah dapat mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan kompetensi guru (Ansar, 2015) (Nopebri, 2015).

4) Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan.

Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah sebagai supervisor harus memperhatikan beberapa prinsip yaitu: (a) hubungan konsultatif, kolegal dan bukan hierarkhis, (b) dilaksanakan secara demokratis, (c) berpusat pada tenaga kependidikan (guru), (d) dilakukan berdasarkan kebutuhan tenaga kependidikan (guru), (e) merupakan bantuan professional, Mulyasa dalam Nopebri (2015).

5) Kepala Sekolah sebagai Leader(Pemimpin)

Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasi tugas. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi, Mulyasa dalam Nopebri (2015).

6) Kepala Sekolah sebagai Inovator

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan disekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai inovator harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah, Mulyasa dalam Nopebri (2015).

7) Kepala sekolah sebagai motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memotivasi para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB) Mulyasa dalam Nopebri (2015).

Melihat beberapa pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan, mengelola keungan, sebagai supervisor yang mampu melakukan berbagai pengawasan dalam meningkatkan kinerja guru, kepala sekolah sebagai innovator harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan disekolah, serta kepala sekolah sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memotivasi para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.

c. Tugas – Tugas Kepala Sekolah

Tugas kepala sekolah menurut Wahjosumidjo dalam Zaidan et al (2021), antara lain sebagaiberikut:

- 1) Kepala sekolah bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan atas segala tindakan yang dilakukan oleh bawahan. Perbuatan yang dilakukan oleh para guru, siswa, staf, dan orang tua siswa tidak dapat dilepaskan dari tanggung jawab kepala sekolah.
- 2) Dengan waktu dan sumber yang terbatas seorang kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan. Dengan segala keterbatasan, seorang kepala sekolah harus dapat mengatur pemberian tugas secara cepat serta dapat memprioritaskan bila terjadi konflik antara kepentingan bawahan dengan kepentingan sekolah.
- 3) Kepala sekolah harus berfikir secara analitik dan konsepsional, Kepala sekolah harus dapat memecahkan persoalan melalui satu analisis, kemudian menyelesaikan persoalan dengan satu solusi yang fleksibel, serta harus dapat melihat setiap tugas sebagai satu keseluruhan yang saling berkaitan.
- 4) Kepala sekolah adalah seorang mediator atau juru penengah dalam lingkungan sekolah sebagai suatu organisasi di dalamnya terdiri dari manusia yang mempunyai latar belakang berbeda-beda dan bisa menimbulkan konflik, untuk itu kepala sekolah harus jadi penengah dalam konflik tersebut.

- 5) Kepala sekolah adalah seorang politisi, Kepala sekolah harus dapat membangun hubungan kerjasama melalui pendekatan persuasi dan kesepakatan (*compromise*). Peran politis kepala sekolah dapat berkembang secara efektif, apabila: (1) dapat dikembangkan prinsip jaringan saling pengertian terhadap kewajiban masing-masing, (2) terbentuknya aliansi atau koalisi, seperti organisasi profesi, OSIS, BP3, dan sebagainya; (3) terciptanya kerjasama (*cooperation*) dengan berbagai pihak, sehingga aneka macam aktivitas dapat dilaksanakan.
- 6) Kepala sekolah adalah seorang diplomat, dalam berbagai macam pertemuan kepala sekolah adalah wakil resmi sekolah yang dipimpinnya.
- 7) Kepala sekolah mengambil keputusan-keputusan sulit, tidak ada satu organisasipun yang berjalan mulus tanpa problem. Demikian pula sekolah sebagai suatu organisasi tidak luput dari persoalan dan kesulitan-kesulitan. Dan apabila terjadi kesulitan-kesulitan kepala sekolah diharapkan berperan sebagai orang yang dapat menyelesaikan persoalan yang sulit tersebut.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tugas-tugas kepala sekolah yaitu kepala sekolah bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan atas segala tindakan yang dilakukan bawahan, kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persolaan yang dihadapi, kepala sekolah sebagai penengah apabila terjadi konflik di dalam lingkukan sekolah, kepala sekolah harus dapat membangun hubungan kerja sama yang baik, kepala sekolah merupakan diplomat, serta kepala sekolah mengambil keputusan.

d. Kompetensi Kepala Sekolah

Menurut Wahjosumidjo dalam Nuridin et al (2019) kompetensi kepala sekolah adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan menganalisis persoalan (*problemanalysis*)
2. Kemampuan memberikan pertimbangan, pendapat dan keputusan.
3. Kemampuan mengatur sumber daya dan berbagai macam kegiatan
4. Kemampuan mengambil keputusan
5. Kemampuan memimpin
6. Memiliki kepekaan (*sensitivity*)
7. Bersifat lapang dada dan sabar (*stresstolerance*)
8. Kemampuan berkomunikasi secara lisan
9. Kemampuan berkomunikasi secara tertulis
10. Aktif berpartisipasi dan mendiskusikan berbagai macam subjek
11. Memiliki motivasi pribadi yang tinggi.

Wahjosumidjo dalam Nuridin (2012) kepala sekolah yang berhasil yaitu kepala sekolah yang mampu mengkoordinir seluruh komponen dalam upaya mencapai tujuan sekolah, serta tujuan dari pada individu yang ada dalam lingkungan sekolah. Kepala sekolah yang dituntut untuk memahami dan menguasai peranan organisasi dan hubungan kerja sama antar individu.

Kompetensi kepala sekolah seperti yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah (“Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia,” 2007). Dalam

peraturan tersebut terdapat lima dimensi kompetensi yaitu: kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Setiap dimensi kompetensi memiliki kompetensi dasar yang harus dimiliki seorang kepala sekolah. Dengan demikian didalam upaya peningkatan mutu pendidikan disekolah baik itu prestasi akademik dan non akademik, dibutuhkan kompetensi kepala sekolah yang sangat mumpuni. Dengan kompetensi tersebut maka apa yang diharapkan oleh masyarakat dan orang tua murid dapat tercapainya keberhasilan pendidikan di sekolah dapat terwujud.

2. Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor

a. Pengertian Supervisi

Supervisi berasal dari bahasa Inggris, yaitu “supervision” dan terdiri dari dua kata, yaitu “super” dan “vision”. Supervisi memiliki arti proses melihat dan atau mengawasi suatu kegiatan yang dilaksanakan secara keseluruhan dengan sangat cermat agar mencapai tujuan yang diinginkan (Webster Colligate Dictionary). Pelaksanaan supervisi lebih mengarah pada unsur pembinaan agar kondisi proseskegiatan yang sedang disupervisi dapat diketahui kekurangannya agar dapat diperbaiki, bukan semata-mata mencari kesalahannya, Daryanto dalam (Nurdyansyah & Mutala’liah, 2015). Sagala juga berpendapat bahwa supervisi sebagai usaha untuk memperbaiki situasi belajar mengajar yaitu sebagai bantuan bagi guru dalam mengajar untuk membantu siswa agar lebih baik dalam belajar.

Supervisi ialah pembinaan yang diberikan kepada staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk Mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. (Listiana, 2018).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif.

b. Peran Supervisi

Selanjutnya menurut Sahertian dalam Irmawati (2019) mengemukakan peran supervisi untuk membantu, memberi, mengajak. Dilihat dari fungsinya, tampak dengan jelas peranan supervisi itu. Seorang supervisor dapat berperan sebagai :

1) Koordinator

Sebagai koordinator ia dapat mengkoordinasi program belajar mengajar, tugas-tugas anggota staf berbagai kegiatan berbeda-beda diantara guru-guru.

2) Konsultan

Sebagai konsultan ia dapat memberi bantuan yaitu bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individual maupun kelompok.

3) Pemimpin Kelompok

Sebagai pemimpin kelompok ia dapat memimpin sejumlah staf guru dalam mengembangkan potensi kelompok. Pada saat mengembangkan kurikulum, materi pembelajaran dan kebutuhan profesional guru secara bersama.

4) Evaluator

Sebagai evaluator ia dapat membantu guru-guru dalam menilai hasil dan proses belajar mengajar.

c. Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor artinya kepala sekolah berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah, dan pemberi contoh kepada para guru dan staf yang ada di sekolah. Salah satu hal yang terpenting bagi kepala sekolah sebagai supervisor adalah memahami tugas dan kedudukan karyawan-karyawan atau staf di sekolah yang dipimpinnya. Dengan demikian kepala sekolah bukan hanya mengawasi karyawan dan guru yang sedang menjalani kegiatan, tetapi ia membekali diri dengan pengetahuan dan pemahamannya yang luas tentang tugas dan fungsi stafnya, agar pengawasan dan pembinaan berjalan dengan baik dan tidak membingungkan. (Lase, 2016).

3. Kompetensi Pedagogik Guru

a. Pengertian Kompetensi

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, kata “competence” diartikan sebagai kecakapan dan kemampuan. Menurut Stephen Robbins bahwa kompetensi adalah kemampuan (ability) atau kapasitas seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan, kemampuan ini ditentukan oleh dua faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik (Elawati & Ainiyah, 2021).

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Mc Ashan, dikutip Mulyasa mengemukakan kompetensi adalah sebagai pengetahuan keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga dia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, efektif, dan

psikomotorik dengan sebaik-baiknya (Elawati & Ainiyah, 2021).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, peneliti berkesimpulan bahwa kompetensi adalah kemampuan dan kualitas yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan tugasnya dengan komponen yang dimiliki diantaranya pengetahuan, keterampilan dan kemampuan.

b. Pengertian Pedagogik

Menurut Marselus dalam Sutini (2013) “Kata pedagogik berasal dari kata bahasa Yunani, *paedos* dan *agogos* (*paedos* = anak dan *agoge* = mengantar atau membimbing). Jadi, pedagogik berarti membimbing anak.” Tugas membimbing ini melekat dalam tugas seorang pendidik, oleh karena itu pedagogik berarti segala usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing anak muda menjadi manusia yang dewasa dan matang.

Pedagogik merupakan suatu teori dan kajian yang secara teliti, kritis dan objektif mengembangkan konsep-konsepnya mengenal hakikat manusia, hakikat anak, hakikat tujuan pendidikan serta hakikat proses pendidikan. (Ahmad, 2019).

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pedagogik merupakan kompetensi mengajar dan mendidik yang esensial dan fundamental bagi guru dalam pelaksanaan tugas keprofesionalnya.

c. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa kompetensi pada dasarnya merupakan kemampuan dan kualitas yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan tugasnya dengan komponen-komponen yang dimiliki diantaranya yaitu pengetahuan, keterampilan dan kemampuan.

Menurut Panda dalam Tyagita & Iriani (2018) kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan dan keinginan untuk secara regular menerapkan sikap pengetahuan, dan keahlian-keahlian untuk mempromosikan pembelajaran dari guru dan murid. Selanjutnya menurut Hakim (2015) “Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan mengatur pembelajaran, kerangka instruksi dan implementasi, hasil evaluasi pembelajaran dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan potensi mereka.”

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik yang meliputi kemampuan dalam merancang pembelajaran, mempromosikan pembelajaran serta mengimplementasikan dan mengevaluasi pembelajaran.

d. Komponen Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kompetensi pedagogik menurut Permendikbud No. 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru dalam (Astuti, 2017). Berikut akan dipaparkan mengenai kompetensi pedagogik guru meliputi kompetensi inti dan kompetensi mata pelajaran :

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.

4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

B. Kerangka Konseptual

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berperan aktif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Dimana kepala sekolah sebagai supervisor adalah cara yang terbaik dan relevan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam proses perbaikan mutu pendidikan dan kualitas guru dalam pembelajaran.

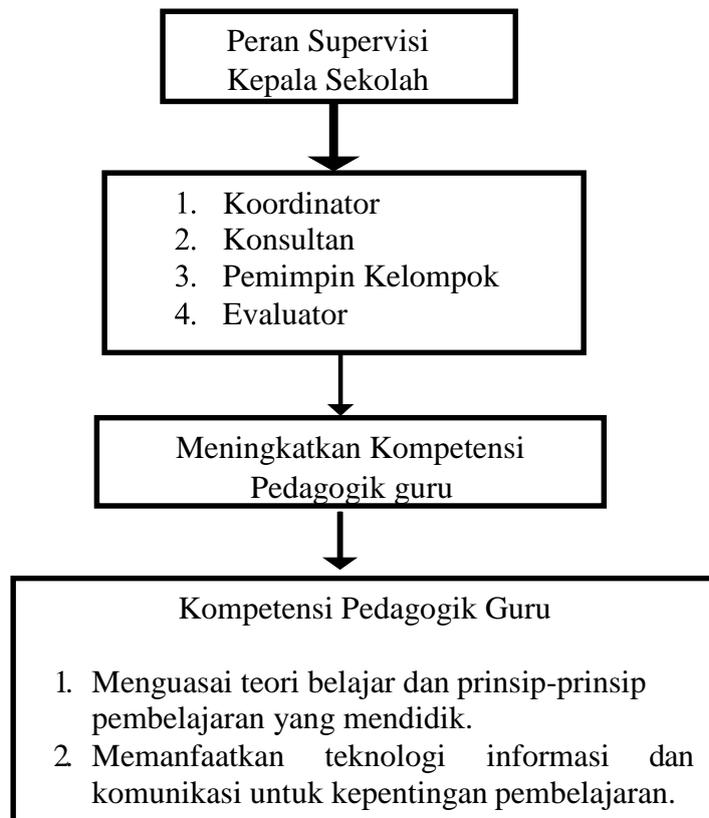
Berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 Tentang pada Bab VI pasal 15 ayat 1 mengemukakan bahwa tugas pokok seorang kepala sekolah, yaitu “Beban kerja Kepala Sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan”.

Kepala sekolah sebagai supervisor kiranya harus benar-benar sadar bahwa hingga kini, mutu pendidikan masih menjadi sorotan tajam. Kepala sekolah

sebagai supervisor sangat erat hubungannya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, untuk itu sebagai pendidikan yang tertinggi dalam suatu struktur sekolah, kepala sekolah harus mampu merealisasikan tujuan yang ada agar suatu rancangan dan rencana yang sudah ada terwujud.

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesional lainnya dan akan menentukan keberhasilan proses pembelajaran peserta didik.

Dengan begitu, mutu pendidikan yang sangat merosot dikarenakan kualitas guru yang sangat menurun dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik akan menjadi lebih maksimal dan optimal kembali dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan dengan Permendikbud No.16 tahun 2017 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, terdapat 10 komponen kompetensi pedagogik guru, namun dalam penelitian ini hanya 2 komponen kompetensi pedagogik guru yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu : menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kehadiran Peneliti

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia (seperti: angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya) dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia dan non manusia yang ada dalam kancah penelitian. Kehadirannya di lapangan penelitian harus dijelaskan, apakah kehadirannya diketahui atau tidak diketahui oleh subjek penelitian. Ini berkaitan dengan keterlibatan peneliti dalam kancah penelitian, apakah terlibat aktif atau pasif.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Oleh karena itu, peneliti menetapkan lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Soppeng yang berada di JL. Samudra No.2 Desa/Kelurahan Botto, Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng. Peneliti tertarik meneliti di lokasi tersebut karena sekolah tersebut merupakan sekolah favorite di Kabupaten Soppeng. Dan penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait dengan peran supervisor kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

C. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Denzin & Lincoln dalam Anggito & Setiawan (2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alam dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Berdasarkan pendekatan dan jenis data yang digunakan, penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sehingga menghasilkan data naratif berupa kata-kata. Jenis pendekatan kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana peran supervisor kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Soppeng.

D. Fokus dan Deskripsi Fokus

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada bagaimana peran supervisor kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Secara spesifik, penelitian ini nantinya akan fokus pada bagaimana peran kepala sekolah supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dimana didalamnya yaitu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sehingga membantu guru dalam memahami dan menentukan tujuan arah pembelajaran yang ingin dicapai serta menjadi tolak ukur keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya.

E. Sumber Data

Data yang bersifat kualitatif adalah data yang bukan berbentuk angka atau nominal tertentu, tetapi lebih sering berbentuk kalimat pernyataan, uraian, deskripsi yang mengandung suatu makna atau nilai (values) tertentu yang diperoleh melalui instrumen penggalian data kualitatif seperti wawancara dan dokumentasi (Herdiansyah, 2013).

Sumber data dalam penelitian ini menurut Moleong (2017) adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun sumber data terdiri atas dua macam, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang berlangsung memberikan data kepada pengumpulan data. Dalam Penelitian ini sumber data primer yaitu kepala sekolah, wakasek bagian kurikulum dan tiga perwakilan guru di SMA Negeri 1 Soppeng.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literature yang relevan dengan pembahasan, seperti dokumen-dokumen SMA Negeri 1 Soppeng . Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah RPP, Jadwal Supervisi, dokumentasi instrumen supervisi, rencana tindak lanjut hasil supervisi guru.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi ilmiah). Sumber data primer dan teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participant observation), wawancara mendalam (in depth interview) dan dokumentasi). Untuk memudahkan pelaksanaan penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data untuk memperoleh data. Adapun jenis pengumpulan data yang penulis gunakan adalah pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Pedoman Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono (2018) mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tersebut. Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang informan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Dalam melakukan wawancara, peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk diajukan, dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan, oleh karena itu jenis-jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti termasuk kedalam jenis wawancara terstruktur. Berdasarkan pengertian mengenai wawancara diatas, maka peneliti ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara semi terstruktur. Teknik pada wawancara pada penelitian ini dilakukan terhadap kepala sekolah, wakasek kurikulum dan tiga perwakilan guru di SMA Negeri 1 Soppeng.

2. Pedoman Observasi

Adapun yang dimaksud observasi adalah pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena obyek yang diteliti secara obyektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih kongkrit tentang kondisi dilapangan. Berdasarkan dengan keterangan di atas catatan observasi sangat sederhana tidak membutuhkan biaya yang terlalu besar berhubungan dengan penelitian penulis, catatan ini merupakan langkah awal untuk mendapatkan informasi dan keterangan tentang apa yang akan diteliti.

Peneliti dalam mengumpulkan data ini, catatan observasi digunakan dalam mengamati Bagaimanakah peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Soppeng. Observasi dilakukan dengan mengamati kondisi pelaksanaan kegiatan In House Treining (IHT) yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru-guru di SMA Negeri 1 Soppeng.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu berupa catatan yang merupakan satu bentuk instrument yang terkadang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian, yang bertujuan untuk memperoleh data secara langsung dari penelitian. Pada instrument ini, peneliti mengumpulkan data yang bersifat dokumentasi.

Menurut Sugiyono, dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto) dan karya-karya yang semuanya itu memberikan informan bagi proses penelitian(Sugiyono, 2018). Teknik pencermatan dokumen, peneliti mencermati

dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Pada pencermatan dokumen ini digunakan sebagai sarana untuk memperkuat hasil wawancara dan obesrvasi. Dokumentasi yang didapatkan yaitu berupa foto pelaksanaan IHT, RPP, jadwal supervisi, dokumentasi instrumen supervisi, rencana tindak lanjut hasil supervisi guru di SMA Negeri 1 Soppeng.

G. Teknik Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data merupakan proses menyusun secara sistematis data-data yang telah terkumpul dari hasil wawancara, observasi, catatan-catatan lapangan, dan lain-lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan sebagai hasil peneliti.

Model analisis data yang di gunakan, yaitu model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang dapat di jelaskan sebagai berikut (Wanto, 2018):

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstaksikan, dan mentranformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen dokumen dan materi materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini di peroleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut di pilah- pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang di butuhkan oleh peneliti.

2. Penyajian data (data display)

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang di simpulkan. Penyajian data di sini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam.

3. Penarikan kesimpulan (Conclusions drawing)

Penarikan kesimpulan di sini di lakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya di simpulkan keseluruhan data yang di peroleh peneliti.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi :

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar,
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan,
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dan prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Moleong (2017), menentukan beberapa kriteria yang dapat digunakan dalam menggunakan teknik pemeriksaan untuk menetapkan keabsahan data, yaitu:

- a) Derajat Kepercayaan (*credibility*)
- b) Keteralihan (*Transferbility*)
- c) Kebergantungan (*Dependability*)
- d) Kepastian (*Confirmability*)

Dalam upaya menemukan keabsahan dari beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data. Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.(Firdaus &

Fakhry, 2018) menyatakan, “triangulasi merupakan usaha mengecek kebenaran atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data”.

Langkah – langkah dalam mencapai tingkat kepercayaan data dan informasi yang tinggi, ialah sebagai berikut :

1. Membandingkan data/informasi hasil pengamatan/observasi di lapangan dengan data/informasi hasil wawancara,
2. Membandingkan data/informasi yang diberikan di depan umum dengan informasi yang dikatakan secara pribadi,
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Firdaus & Fakhry, 2018).

Dalam triangulasi terdapat bermacam-macam teknik untuk mendapatkan data/informasi yang yang benar. Adapun teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah :

1. Teknik Triangulasi Sumber

Teknik ini berusaha membandingkan kembali tingkat keabsahan data dan informasi dari berbagai sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha membandingkan antara data/informasi masing-masing hasil wawancara narasumber/informan yaitu antara kepala sekolah dan guru. Kemudian membandingkannya dengan hasil observasi dan isi dokumen-dokumen yang memiliki keterkaitan. Masing-masing dari itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula

mengenai fenomena yang diteliti.

2. Teknik Triangulasi Metode

Teknik ini berusaha mengecek keabsahan data dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

I. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan dan proses penelitian kualitatif yang akan dilalui antara lain:

1. Tahap pra lapangan, yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penjajakan dengan 92 konteks penelitian mencakup observasi awal ke lapangan dalam hal ini adalah SMA Negeri 1 Soppeng, penyusunan usulan penelitian dan seminar proposal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subyek penelitian.
2. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu tentang peran supervisor kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.
3. Tahap analisis data, tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang valid, akuntabel

sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

4. Tahap penulisan laporan, tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan menjadi lebih baik sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian.
5. Langkah terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan pelaksanaan ujian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dideskripsikan hasil penelitian dan pembahasan dari data menyangkut fokus penelitian sebagai tindak lanjut dari hasil pengumpulan data. Berdasarkan penelusuran data di lapangan yang kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian, maka dapat disajikan hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut:

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Untuk mempermudah memahami lokasi penelitian yang menjadi tempat peneliti memperoleh data, berikut dipaparkan gambaran umum mengenai lokasi penelitian. Pada bagian ini peneliti akan memaparkan hal-hal mengenai lokasi penelitian sebagai berikut:

a. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Soppeng

SMA Negeri 1 Soppeng merupakan sekolah yang ketiga dari SGA, dan SPG, juga merupakan sekolah peralihan dari SMA Negeri 1 Rappang yang didirikan sejak tanggal 1 Agustus 1961 yang dulunya berinisial SMA 200 dengan nomor SK 151/S.K/B/III namun karena beberapa hal SMA 200 berganti nama menjadi SMA Negeri 1 Soppeng sampai sekarang ini.

b. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Soppeng
NPSN	: 40303663
Jenjang Pendidikan	: SMA
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jl. Samudra No.2
Kode Pos	: 90811
Kelurahan	: Botto
Kecamatan	: Lalabata
Kabupaten	: Soppeng
E-mail	: smansasoppeng@gmail.com
Kepala UPT Sekolah	: Naharuddin,S.Pd.,M.Pd
Akreditasi	: A
No. SK. Akreditasi	:

c. Visi Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Soppeng

1) Visi

“Berkarakter, Berprestasi, dan Berbudaya”

2) Misi

- a. Membentuk peserta didik yang cerdas berkarakter.
- b. Mengembangkan hasil belajar peserta didik secara holistic.
- c. Menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif, dan menyenangkan.
- d. Menanamkan budaya salam, senyum, dan sapa.
- e. Mengamalkan falsafah Bugis sipakatau, sipakalebbi, dan sipakainge.

d. Fasilitas Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Soppeng

SMA Negeri 1 Soppeng merupakan sekolah negeri yang memiliki fasilitas yang memadai yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam proses belajar mengajar. Berikut ini daftar nama gedung dan bangunan yang terdapat di SMA Negeri 1 Soppeng :

Table 4.1 Daftar Bangunan SMA Negeri 1 Soppeng

Ruang Belajar, Laboratorium, dan Perpustakaan			
No.	Ruang	Banyaknya (lokal)	Keterangan
1.	Kelas Belajar (RKB)	32	Baik
2.	Laboratorium Biologi	1	Baik
3.	Aula	1	Baik
4.	Laboratorium Fisika	1	Baik
5.	Laboratorium Kimia	1	Baik
6.	Laboratorium Bahasa	1	Rusak
7.	Laboratorium Komputer	2	Baik
8.	Laboratorium Multimedia	Baik	
9.	Perpustakaan	1	Baik
Jumlah		40	

Ruang Kepala Sekolah, Wakasek, Guru, BK, dan TU			
No.	Ruang	Banyaknya (lokal)	Keterangan
1.	Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Wakasek	2	Baik
3.	Guru	1	Baik
4.	BK	1	Baik
5.	TU	1	Baik
6.	Gudang Alat Olah Raga	1	Baik
Jumlah		7	

Ruang Sekretariat Kegiatan Ekstrakurikuler			
No.	Ruang	Banyaknya (lokal)	Keterangan
1.	OSIS	1	Baik
2.	PRAMUKA	2	Baik
3.	PMR	1	Baik
4.	SISPALA	1	Baik
5.	KARATE	1	Baik
6.	SANGGAR	1	Baik
7.	ROHIS	1	Baik
Jumlah		8	

Sarana Olah Raga dan Ibadah			
No.	Ruang/Lapangan	Banyaknya (lokal)	Keterangan
1.	Lapangan Upacara	1	Baik
2.	Lapangan Futsal	1	Baik
3.	Lapangan <i>Volley Ball</i>	1	Baik
4.	Lapangan Basket	1	Rusak
5.	Masjid	1	Baik
6.	Marbot Masjid	1	Baik
Jumlah		6	

Sumber : Arsip data keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Soppeng 2020/2021

e. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan Guru SMA Negeri 1 Soppeng

Guru, tenaga pendidik maupun pegawai/staf disekolah merupakan orang-orang yang bertanggung jawab dalam perkembangan sekolah, baik dari segi pendidikan, pelaksanaan program maupun kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan perkembangan siswa di sekolah. Untuk itu, keberadaan guru maupun pegawai/staf sekolah memiliki andil yang besar. Hal ini tentunya harus diimbangi dengan tenaga pendidik yang memiliki kualitas dan profesional dibidangnya masing-masing. Sehingga peningkatan mutu pendidikan dan pelayanan sekolah dapat terwujud.

Jumlah Guru dan Pegawai SMA Negeri 1 Soppeng dapat dilihat dari tabel keadaan Guru dan pegawai sebagai berikut:

1. Jumlah Guru berdasarkan Mata Pelajaran

Table 4.2 Keadaan Guru SMA Negeri 1 Soppeng berdasarkan Mata Pelajaran

No.	Mata Pelajaran	Jumlah
	Pendidikan Agama	
1.	a. Islam	2
	b. Protestan	0
	c. Katolik	0
2.	Pkn	1
3.	Bahasa Indonesia	7
4.	Bahasa Inggris	2
5.	Bahasa Jerman	1
6.	Matematika	6
7.	Fisika	3
8.	Biologi	7
9.	Kimia	3
10.	Sejarah	3
11.	Geografi	2
12.	Sosiologi	2
13.	Ekonomi	2
14.	Pendidikan seni	2
15.	TIK	2
16.	Pendidikan Jasmani	3
17.	Laboran	1
18.	Pustakawan	1
19.	BK	2
	Jumlah	52

Sumber : Arsip data keadaan guru SMA Negeri 1 Soppeng 2020/2021

2. Keadaan Pegawai TU SMA Negeri 1 Soppeng

Table 4.3 Keadaan Pegawai TU SMA Negeri 1 Soppeng Tahun Pelajaran 2020/2021

Ijazah Terakhir	Status Kepegawaian		Jumlah
	Pegawai Tetap	Pegawai Tidak Tetap	
S1	2	0	2
SMA	4	0	4
SMP	0	0	0
SD	0	0	0
Jumlah	6	0	6

Sumber : Arsip data keadaan pegawai TU SMA Negeri 1 Soppeng

f. Keadaan Peserta Didik SMA Negeri 1 Soppeng

Jumlah siswa SMA Negeri 9 Makassar dan rombongan belajar dapat dilihat dari tabel keadaan peserta didik berikut ini :

Table 4.4 Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Soppeng Tahun Pelajaran 2020/2021

No.	Kelas/Program	Peserta Didik		Jumlah	Ket.
		Laki-Laki	Perempuan		
1.	XII IBB	4	9	13	1 Kelas
2.	XII MIA	39	120	159	5 Kelas
3.	XII IIS	68	68	136	4 Kelas
4.	XI IBB	1	11	12	1 Kelas
5.	XI MIA	44	149	194	6 Kelas
6.	XI IIS	54	83	137	4 Kelas
7.	X IBB	6	7	13	1 Kelas
8.	X MIA	73	167	240	7 Kelas
9.	X IIS	52	52	104	3 Kelas
Jumlah		341	666	1007	32 Kelas

Sumber : Arsip data keadaan peserta didik 2020/2021

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian ini merupakan bagian yang akan menjelaskan tentang aspek-aspek yang diteliti, meliputi peran kepala sekolah yaitu sebagai koordinator, konsultan, pemimpin kelompok, dan evaluator terkait dengan

kompetensi pedagogik guru yaitu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran di SMA Negeri1 Soppeng.

Adapun hasil penelitian diuraikan dalam point-point berikut ini berdasarkan fokus penelitian bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Soppeng, sebagai berikut :

a. Peran Kepala Sekolah sebagai Koordinator

Sebagai koordinator kepala sekolah bertugas mengkoordinasi program belajar mengajar, tugas-tugas anggota staf berbagai kegiatan berbeda-beda diantara guru-guru. Seperti mengkoordinasi tugas mengajar satu mata pelajaran yang dibina oleh beberapa orang guru. NR selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Soppeng, menyatakan bahwa dirinya mengkoordinir program belajar mengajar di sekolah:

“Jadi dalam mengkoordinir program belajar mengajar di sekolah pada tenaga pendidik itu terutama menyusun program kerja, dari sekian urutan-urutan program kerja itu yang mana bersentuhan dengan proses pembelajaran di kelas, yang bersentuhan dengan proses pembelajaran di kelas, inilah yang akan ditindak lanjuti dibuatkan perencanaan lebih matang sampai pada tahun pelaksanaannya, sehingga proses pembelajaran itu dapat langsung berdasar hasil evaluasi dan monitoring lalu yang kedua, melibatkan secara utuh kepada guru BK dalam melakukan pendataan pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, dengan menggunakan jurnal pembelajaran, maka disetiap hari dapat tergambar keterlaksanaan serta capaian-capaiannya melalui jurnal itu, jadi ada peran serta.” (22/11/2021_NR)

Hal tersebut dibenarkan oleh AR selaku guru SMA 1 Soppeng, bahwa kepala

sekolah mengkoordinir kegiatan pembelajaran melalui wakasek kurikulum:

“Kalau kepala sekolah mengkoordinir kegiatan pembelajaran itu melalui penugasan pada pembantunya yang bernama wakasek kurikulum dengan wakasek kurikulum itulah dia yang menyusun jadwal kegiatan pembelajaran, kemudian guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan jadwal yang ada itu, ketika ada guru yang tidak melaksanakan tugas seperti biasanya, misalnya jadwalnya itu tidak dilaksanakan sebagaimana halnya, maka peran kepala sekolah di sini memanggil guru yang bersangkutan untuk dimintai wawancara atau tanya jawab, kenapa tidak melaksanakan tugas, itu nanti dicatat di buku pembinaan.” (23/11/2021_AR)

Senada dengan itu, HT selaku guru SMA Negeri 1 Soppeng juga membenarkan bahwa kepala sekolah mengkoordinir program belajar hampir setiap hari: “Dalam mengkoordinir program belajar mengajar di sekolah itu hampir setiap hari bapak kepala sekolah memantau di kelas.” (26/11/2021_HT).

Lebih lanjut, mengenai koordinator kegiatan yang ada di sekolah terkait tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, NR selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Soppeng menyatakan bahwa pembagian tugas yang ada di sekolah telah dibagi sesuai dengan tupoksinya.

“Untuk mengkoordinir baik tenaga pendidik dengan kependidikan, melibatkan secara utuh masing-masing tupoksi, semua pembagian tugas di sekolah itu dilihat dengan kapasitasnya, sehingga dengan demikian, ada pekerjaan terbagi habis di situ, sisa sekolah mengkoordinir, memonitoring, dan melakukan evaluasi-evaluasi secara berkala “:(22/11/2021_NR)

Senada dengan itu, AM selaku guru SMA Negeri 1 Soppeng menyatakan bahwa berbagai kegiatan yang ada di sekolah dikoordinir sesuai aturan yang ada: “Mengkoordinir berbagai kegiatan di sekolah adalah dengan memastikan semua program kerja sudah sesuai dengan aturan yang ada.” (23/11/2021_AM)

Lebih lanjut, AR selaku guru SMA Negeri 1 Soppeng menyatakan

pengkoordinasian kegiatan pendidik dan tenaga kependidikan dilakukan melalui rapat evaluasi setiap tiga bulan.

“Kalau mengkoordinir kegiatan pendidik, tentunya melalui koordinasi dengan rapat-rapat evaluasi, jadi setiap tiga bulan itu ada namanya rapat evaluasi, rapat evaluasi itu dilihat bagaimana kegiatan pendidik selama ini dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya, dengan hal ini guru senantiasa melaksanakan tugasnya di sekolah di kelas, masuk tepat waktu, tidak ada kelas kosong dan kalau ada keperluan harus minta izin ke kepala sekolah, begitu juga dengan tenaga kependidikan harus menyelesaikan administrasinya membantu segala administrasi yang berhubungan dengan sekolah begitu juga dengan administrasi kesejahteraan guru, seperti ada guru yang ingin naik pangkat, atau kenaikan gaji berkalanya mau di urus, atau surat tugas, itu semua di urus oleh tenaga kependidikan atau tenaga administrasi”. (23/11/2021_AR).

Pengkoordinasian penerapan prinsip-prinsip pembelajaran guru yang mendidik sesuai acuan dasar dalam merencanakan dan mengatur proses pembelajaran adalah visi, misi dan tujuan pendidikan yang ditetapkan dalam undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Penjelasan Umum PP 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dalam rangka mewujudkan visi dan menjalankan misi pendidikan nasional, diperlukan suatu acuan dasar setiap satuan pendidikan, yang antara lain meliputi kriteria minimal berbagai aspek yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan. Arah dari seluruh pembelajaran di sekolah dalam prinsip pembelajaran yang mendidik diarahkan untuk kepentingan peserta didik dalam menguasai berbagai keterampilan hidup yang dibutuhkan sekarang dan yang akan datang.

NR selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Soppeng, menyatakan upaya yang dilakukan sekolah agar guru menerapkan pembelajaran yang mendidik, maka diadakan pelatihan kepada guru-guru SMA Negeri 1 Soppeng.

“Pembelajaran guru yang mendidik itu, itu caranya upaya-upaya yang

di lakukan sekolah adalah melakukan peningkatan sumber daya, kegiatan peningkatan sumber daya itu berupa workshop, dan bisa juga dilakukan dalam bentuk IHT itu contoh tentang bagaimana mempersiapkan tenaga pendidik kita dalam menyiapkan pembelajaran“(22/11/2021_NR).

Senada dengan NR, AR selaku guru SMA Negeri 1 Soppeng juga menyatakan adanya kegiatan *In House Training* yang dilakukan sekolah, untuk menghimbau agar guru betul-betul mendidik siswa.

“Kalau bicara soal pembelajaran yang mendidik dalam hal ini sudah ada pembelajaran yang memerdekakan, sudah ada tindak lanjut dari kementrian dalam hal merdeka belajar, melalui kegiatan itulah para guru senantiasa di himbau untuk tetap melaksanakan merdeka belajar, salah satunya adalah melalui pelatihan-pelatihan, misalnya IHT in house training, melalui kegiatan itulah kepala sekolah memberikan arahan bagaimana supaya guru mau melaksanakan kegiatan pembelajaran yang betul-betul mendidik dan sekarang kegiatan pembelajaran betul-betul perpihak kepada siswa. Guru itu harus tau apa kebutuhan siswa dan bagaimana kebutuhan siswa dan diberikanlah pembelajaran yang sesuai kebutuhan siswa, itulah pembelajaran yang berpusat kepada siswa, dan seperti itulah yang diharapkan, dan kepala sekolah sangat mendukung itu dan kepala sekolah selalu melakukan survei, sekarang ini di ruangan kepala sekolah itu ada cctv jadi tanpa masuk kelas pun, kepala sekolah bisa memantau semua kegiatan pembelajaran yang berlangsung itu“(23/11/2021_AR)

Kemudian, HT selaku guru SMA Negeri 1 Soppeng mempertegas bahwa sekolah melakukan pelatihan untuk guru berupa *In House Training*: “Jadi, kalau sudah di pahami ini kekurangannya biasa kita laksanakan IHT untuk menambah pengetahuan.” (25/11/2021_HT)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber, bahwa peran kepala sekolah sebagai koordinator yaitu kepala sekolah mengkordinir program belajar mengajar disekolah, penyusunan program kerja dilakukan hampir setiap hari, serta mengkordinir kegiatan yang disekolah terkait dengan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang sudah dibagikan sesuai dengan tupoksinya atau

sesuai dengan aturan yang berlaku.

Hasil observasi lapangan yang dilakukan peneliti melihat bahwa kepala sekolah mengkoordinir jalannya pelatihan in house training (IHT) dengan melalui penugasan pada pembantunya yang bernama wakasek kurikulum dengan wakasek kurikulum itulah dia yang menyusun jadwal kegiatan pelatihan IHT. Melalui kegiatan itulah kepala sekolah memberikan arahan bagaimana supaya guru mau melaksanakan kegiatan pembelajaran yang betul-betul mendidik seperti halnya kepala sekolah melaksanakan rapat sebelum melaksanakan IHT. Guru itu harus tau apa kebutuhan siswa dan bagaimana kebutuhan siswa dan diberikanlah pembelajaran yang sesuai kebutuhan siswa, itulah pembelajaran yang berpusat kepada siswa, dan seperti itulah yang diharapkan, dan kepala sekolah sangat mendukung itu dan kepala sekolah selalu melakukan survei, sekarang ini di ruangan kepala sekolah itu ada cctv jadi tanpa masuk kelas pun, kepala sekolah bisa memantau semua kegiatan yang dilaksanakan.

Selain wawancara dan observasi, peneliti juga melakukan dokumentasi dengan melakukan pengecekan langsung pelaksanaan in house training dan kelengkapan RPP guru.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai koordinator yaitu kepala sekolah mengkoordinir program belajar mengajar disekolah, penyusunan program kerja dilakukan hampir setiap hari, serta mengkoordinir kegiatan yang disekolah terkait dengan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang sudah dibagikan sesuai dengan tupoksinya atau sesuai dengan aturan yang berlaku. Kepala sekolah juga

mengkordinir terkait dengan penerapan prinsip-prinsip pembelajaran guru yang mendidik dengan mengadakan pelatihan-pelatihan kepada guru salah satunya yaitu melaksanakan IHT (*In House Training*).

b. Peran kepala sekolah sebagai konsultan

Sebagai konsultan, kepala sekolah dapat memberi bantuan seperti mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individual maupun kelompok. Adapun cara mengatasi permasalahan yang dialami guru terkait penguasaan teori belajar di SMA Negeri 1 Soppeng yaitu dengan cara memberdayakan rumpun mata pealajaran. Seperti yang dijelaskan NR selaku kepala sekolah:

“Dalam mengatasi permasalahan pembelajaran yang dialami para pendidik, adalah tantangan dalam proses pembelajaran di kelas itu, maka yang ditempu oleh pihak sekolah itu adalah memberdayakan rumpun mata pembelajaran, jadi ada seri antara sesama guru masing-masing pada rumpun. Jadi ada pemberdayaan rumpun mata pembelajaran, kedua mengaktifkan MJMT sekolah serta memberikan kesempatan kepada guru yang ingin melanjutkan pendidikan ke S2.”(22/11/2021_NR).

Lebih lanjut, AR selaku guru SMA Negeri 1 Soppeng menyatakan bahwa guru sebagai pendidik harus melakukan pengembangan diri agar dapat mengatasi permasalahan dalam pembelajaran. Selain itu, AR juga menyatakan bahwa kepala sekolah selalu memberikan dukungan dan bimbingan kepada guru-guru di SMA Negeri 1 Soppeng.

“Setiap guru harus menguasai teori belajar, ini ada dalam pedagogik bahwa penguasaan guru dalam teori belajar, oleh karena itu dianjurkan kepada setiap guru untuk belajar belajar dan belajar, jadi kepala sekolah itu selalu memberikan kesempatan kepada guru yang ingin melakukan pengembangan diri ada pengembangan keprofesian berkelanjutan, setiap guru yang akan melanjutkan pendidikan ke S2, guru di dorong

untuk melakukan pengembangan diri melalui penguasaan teori belajar, hal ini penguasaan teori belajar karena bagaimana pun penguasaan teori belajar sangat mendukung tugas-tugas guru dalam melaksanakan pembelajaran kelas, sehingga kepala sekolah menutup guru yang akan mengembangkan prestasinya dalam hal pengembangan keprofesional berkelanjutan, begitu juga dengan guru yang melanjutkan dengan kegiatan lomba-lomba misalnya guru yang berprestasi, kepala sekolah selalu melakukan bimbingan dan arahan agar guru ini berhasil (23/11/2021_AR).

Kemudian, AM selaku guru SMA Negeri 1 Soppeng menyatakan bahwa pemberian In House Training merupakan salah satu cara guru mengatasi masalah penguasaan teori: “Cara mengatasi masalah yang dialami guru terkait penguasaan teori, kami tentunya memberikan materi-materi yang berupa *in house training*, dan adanya rumpun mata pelajaran sehingga guru bisa sharing terkait dengan mata pelajarannya”(22/11/2021_AM).

Perkembangan teknologi memang akan selalu pesat dalam era globalisasi seperti sekarang ini. Keadaan tersebut tidak bisa dihindari oleh seorang pendidik. Pendidik harus kreatif dan inovatif dalam menggunakan teknologi agar pembelajaran pun tidak lagi monoton dan konservatif.

NR selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Soppeng menyatakan bahwa guru harus mampu mengoperasikan teknologi untuk pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan memberdayakan guru TIK.

“Untuk teknologi informasi, upaya meningkatkan sumber daya terhadap pemanfaatan teknologi terhadap tenaga pendidik di SMA 1 Soppeng, salah satu diantaranya adalah upaya-upaya yang kita tempuh, memberdayakan guru TIK, untuk pemberdayaan guru TIK maka, satu demi satu kegiatan-kegiatan rutinitas guru itu, kita akan menuju kepada program yang berbasis TIK. Semua guru harus berhubungan langsung dengan TIK, mau tidak mau kalau ada kesulitannya pasti seri, pasti bertanya lambat laun nantinya tidak menemukan ada tenaga pendidik kita buta terhadap TIK”(22/11/2021_NR).

Senada dengan NR, JB selaku guru SMA Negeri 1 Soppeng menyatakan bahwa guru TIK yang sudah tidak memiliki kelas, bertugas membantu guru-guru yang masih kurang dalam pemahaman TIK: “Kita memanfaatkan bagaimana di sekolah ini guru TIK yang menguasai teknologi karena sekarang tidak ada materi TIK di SMA, jadi itulah guru-guru yang mungkin ketidak mampuannya dalam hal ini bisa berkonsultasi dengan guru-guru itu.”(24/11/2021_JB)

Hal ini kemudian dibenarkan oleh AM selaku guru TIK yang menyatakan bahwa sekolah mengadakan pelatihan untuk guru yang belum memahami dan menguasai teknologi: “Guru yang tidak menguasai teknologi dan komunikasi kami berikan pelatihan melalui guru TIK.” (23/11/2021_AM)

Kemudian, mengenai penerapan prinsip pembelajaran yang mendidik, NR selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Soppeng menyatakan bahwa evaluasi monitoring adalah salah satu bentuk upaya yang ditempuh sekolah dalam mengatasi permasalahan guru terkait penerapan prinsip pembelajaran.

“Dalam prinsip belajar tadi itu, salah satu upaya yang ditempu itu perbanyak evaluasi monitoring, atau monev, jadi salah satu contoh di setiap minggu itu kami evaluasi satu minggu yang lalu, berapa keterlaksanaan jumlah jam pembelajaran, berapa yang terlaksana, berapa yang belum terlaksana, berapa selisihnya, apa masalahnya, dan solusinya apa.” (22/11/2021_NR)

AR selaku guru menyatakan bahwa prinsip pembelajaran yang mendidik yaitu bagaimana pendidik mampu memenuhi kebutuhan siswa. Maka dari itu, kepala sekolah melaksanakan survey tiap kelas yang nantinya akan menjadi bahan evaluasi pendidik terkait apa yang dibutuhkan siswa.

“Kembali kepada masalah prinsip pembelajaran mendidik itu adalah masalah bagaimana memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, karena guru kalau masuk tidak hanya mengajar tapi juga mendidik, jadi dalam

hal ini peserta didik yang beragam di kelas, jadi kalau ada 30 di dalam kelas, pasti banyak ragamnya di situ, ada minatnya berbeda, profil belajarnya berbeda, kesiapan belajarnya berbeda, nah semua itu harus dipahami oleh setiap pendidik, oleh karena itu kepala sekolah senantiasa melaksanakan survei, survei kelas, jadi melakukan survei kemudian dari hasil survei itu ada catatan-catatan itu ditindaklanjuti dengan memberikan arahan tentang kekurangannya, jadi dari kekurangan itu diberikan bimbingan agar kekurangan itu bisa diperbaiki oleh guru yang bersangkutan” (23/11/2021_AR).

Lebih lanjut, AM selaku guru SMA Negeri 1 Soppeng menyatakan bahwa terkait masalah prinsip pembelajaran, sekolah telah melakukan survey dan juga melakukan pelatihan: “Bagi guru yang mengalami permasalahan terkait prinsip pembelajaran melakukan berbagai survei dan bimbingan dengan mengikut sertakan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada, baik di kabupaten soppeng maupun di luar kabupaten soppeng.” (23/11/2021_AM)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber, maka dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah SMAN 1 Soppeng sebagai konsultan meliputi: memberdayakan rumpun mata pelajaran untuk mengatasi permasalahan guru terkait dengan mata pelajaran, menggunakan teknologi untuk keberlangsungan pembelajaran dengan memberdayakan guru TIK dan melakukan pelatihan penguasaan teknologi, serta upaya yang ditempuh untuk menerapkan prinsip pembelajaran dengan cara evaluasi monitoring.

c. Peran Kepala sekolah sebagai Pemimpin Kelompok

Sebagai pemimpin kelompok, kepala sekolah memimpin sejumlah staf guru dalam mengembangkan potensi kelompok. Pada saat mengembangkan kurikulum, materi pembelajaran dan kebutuhan profesional guru secara bersama. NR selaku kepala sekolah dan juga pemimpin kelompok, telah melakukan upaya dalam

peningkatan potensi guru dalam pemanfaatan TIK, yaitu dengan menyiapkan pendampingan terhadap guru yang pemahamannya masih kurang terkait TIK.

“Untuk meningkatkan sumber daya guru yang lemah TIK, upaya yang dilakukan itu pada kegiatan-kegiatan tertentu misalnya dalam penyusunan RPP, tingkat pembelajaran itu maka kami menyiapkan pendampingan, jadi ada pendamping-pendamping yang dilakukan oleh sekolah, mendampingi para tenaga pendidik kita yang dipandang lemah dalam hal segi kemampuan TIK, tenaga PNS kita yang lumayan mapan dalam TIK, itu kita jadikan pendamping pada kegiatan-kegiatan tertentu itu berlangsung hingga sekarang, sehingga mau tidak mau terbangun sumber daya di bidang TIK” (22/11/2021_NR).

Kemudian, AR selaku guru menjelaskan bahwa dari pendampingan yang dilakukan, ada tindak lanjut yang diberikan berupa pemantauan terhadap guru. Dari pemantauan ini, kemudian didapatkan permasalahan apa yang dihadapi guru sehingga belum mampu menguasai TIK, setelah itu diadakan kembali rapat program kerja untuk menjawab permasalahan tersebut.

“Ada tindak lanjutnya, jadi kalau sudah diberikan pelatihan dalam bentuk TIK selalu di pantau, apakah dalam melaksanakan tugas itu tetap menggunakan metode pembelajaran berbasis TIK, atau belum kalau belum di Tanya apa masalahnya, jika belum mampu tentu ditindak lanjut, jadi pelatihan-pelatihan yang didukung oleh kepala sekolah itu setiap tahun itu ada melalui program sekolah, jadi program kerja itu ketika rapat biasa para guru mengusulkan apa kebutuhannya, termasuk itu tadi, jika ada guru belum mampu menguasai pembelajaran TIK maka diusulkan lagi program kerja itu, program kerja itu ada namanya program pelatihan penguasaan wawasan dalam hal penggunaan media pembelajaran berbasis TIK, jadi tetap berlanjut, tidak hanya satu dua kali, tetap berlanjut sampai semua guru bisa, tidak ada lagi gaptek.” (23/11/2021_AR).

Lebih lanjut, JB selaku guru SMA Negeri 1 Soppeng menyatakan upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru terhadap penguasaan TIK yaitu dengan cara pengadaan komputer pada setiap mata pelajaran.

“Upaya yang dilakukan yaitu menyiapkan computer atau laptop

disetiap mata pelajaran yah, adanya pelatihan terkait dengan pemanfaatan tik bagi guru yang tidak bisa yah, dan selalu di pantau atau di bantu oleh guru TIK yang ditunjuk sebagai pendamping untuk membantu guru yang kurang dalam penggunaan TIK tersebut” (24/11/2021_JB).

Kemudian, NR selaku kepala sekolah menjelaskan mengenai upaya yang ditempuh untuk mengatasi guru yang kurang dalam penguasaan teori belajar, yaitu dengan mengaktifkan KKG.

“Penguasaan guru yang kurang dalam materi belajar, maka upaya-upaya yang bisa ditempuh itu, mengaktifkan dalam kegiatan KKG, mengaktifkan rumpun-rumpun mata pelajaran sharing dengan mereka-mereka itu, kemudian, ketika ada kegiatan yang relevan maka guru seperti tadi itu yang diutus namanya untuk mengikuti kegiatan yang relevan untuk mengakses informasi terkini, sharing dengan sesama, sehingga yang tadinya lemah dia bisa bangkit dan bisa bangun sumber daya” (22/11/2021_NR).

Selain KKG, upaya yang ditempuh kepala sekolah untuk penguasaan materi guru yaitu dengan mengadakan In House Training. Seperti yang dinyatakan oleh JB selaku guru SMA Negeri 1 Soppeng: “Upaya yang dilakukan kepala sekolah yaitu mengikut sertakan guru-guru yang kurang dalam penguasaan materi untuk mengikuti berbagai pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan teori belajar guru, seperti kemarin adanya IHT atau in house trening.” (24/11/2021_JB).

Kemudian, mengenai penerapan prinsip pembelajaran yang mendidik, NR selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Soppeng menyatakan terus mencari solusi yang terbaik sehingga tenaga pendidik mampu menerima segala bentuk perubahan.

“Ini juga menjadi tantangan di sekolah, karena memang kadang persepsi dari para pendidik kita bahwa, apa yang dilakuka hari ini merasa bahwa itulah yang terbaik, padahal sebenarnya dalam meraih suatu kemajuan harus ada perubahan, maka harus ditanamkan nilai-nilai yakinlah bahwa apa yang dilakukan hari ini, ini yang terbaik, maka kita terus mencari

solusi yang terbaik, maka yang paling terpenting yang ditanamkan dalam satuan pendidikan adalah para tenaga pendidik itu membuka diri bahwa bersedia menerima berbagai bentuk perubahan yang sifatnya membangun sumber daya” (22/11/2021_NR).

AR selaku guru SMA Negeri 1 Soppeng menyatakan guru harus memperbanyak referensi terkait penerapan prinsip pembelajaran mendidik.

“Prinsip pembelajaran itukan melalui teori, jadi ada banyak teori prinsip pembelajaran mendidik, harus di perbanyak tentang pembelian buku-buku seperti referensi selai itu melalui online guru-guru juga sudah bisa dengan mudah membacanya, karena sekarang ini sudah ada namanya perpustakaan digital, bukan hanya perpustakaan manual seperti yang sekarang itu, sekrang guru-guru sudah mampu membaca secara dunia maya, maka sangat mendukung jika ada guru yang belum mengerti prinsip pendidikan dan prinsip pembelajaran bagaimana memberlajarkan siswa dengan mudah mereka bisa search tentang pembelajaran yang berdeferisiensi bisa di lihat di situ, teori-teori belajar bisa di akses oleh guru berdasarkan kemajuan teknologi informasi” (23/11/2021_AR).

Berbeda dengan AR, AM menjelaskan bahwa guru yang kurang dalam penerapan prinsip pembelajaran mendidik diarahkan untuk ikut program guru penggerak: “Guru yang kurang menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran kita arahkan untuk mengikuti guru penggerak yang di programkan oleh kementrian pendidikan.”(23/11/2021_AM)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber, bahwa peran kepala SMAN 1 Soppeng sebagai pemimpin kelompok yakni menyiapkan pendampingan kepada guru TIK yang masih minim pemahaman, mengaktifkan sistem KKG sebagai upaya mengatasi guru yang kurang dalam penguasaan teori belajar, serta mengadakan *In House Training*.

Hasil observasi lapangan yang dilakukan peneliti melihat bahwa kepala sekolah mengadakan pelaksanaan IHT. Sebagai pemmpin kelompok kepala

sekolah melakukan beberapa kegiatan dengan melibatkan sejumlah guru dalam mengembangkan potensi kelompok. Bentuk kegiatannya seperti mengembangkan RPS, pengembangan materi pembelajaran, pengembangan IT pembelajaran, pengembangan evaluasi pembelajaran.

Selain wawancara dan observasi, peneliti juga melakukan dokumentasi dengan melakukan pengecekan jadwal IHT guru di SMA Negeri 1 Soppeng.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan beberapa narasumber, maka dapat disimpulkan bahwa peran Kepala SMA Negeri 1 Soppeng sebagai pemimpin kelompok yakni menyiapkan pendampingan kepada guru TIK yang masih minim pemahaman, mengaktifkan sistem KKG sebagai upaya mengatasi guru yang kurang dalam penguasaan teori belajar, serta mengadakan In House Training (IHT) untuk penguasaan materi bagi guru, selain itu kepala sekolah juga aktif mencari solusi untuk menghadapi berbagai bentuk perubahan seperti kegiatan guru penggerak.

d. Peran Kepala Sekolah sebagai Evaluator

Sebagai evaluator kepala sekolah membantu guru-guru dalam menilai hasil dan proses belajar mengajar, menilai kurikulum yang sedang dikembangkan. Di sisi lain, juga belajar menatap atau merefleksi dirinya sendiri. NR selaku kepala SMA Negeri 1 Soppeng menyatakan mengevaluasi tenaga pendidik yang kurang menguasai teori pembelajaran dengan membentuk tim: “Dalam mengevaluasi itu semuanya, maka sekolah membentuk tim, tim itu fungsinya adalah melakukan supervisi akademik, jadi melakukan kegiatan melalui supervise akademik.” (22/11/2021_NR).

Senada dengan NR, HT selaku guru menyatakan bahwa pengevaluasian dilakukan dengan mengsupervisi guru: “Cara mengevaluasi guru yang kurang dalam menguasai teori belajar, jadi kepala sekolah itu secara tidak langsung masuk ke kelas, tapi sudah ada guru yang mengsupervisi, misalnya wakasek yang mengsupervisi, jadi tidak secara langsung melakukan supervisi.” (25/11/2021_HT).

Kemudian, JB selaku juga menyatakan hal yang sama, kepala sekolah aktif melakukan supervisi kepada guru-guru: “Yah, kepala sekolah itu mengaktifkan supervisi, jadi bagaimana mengaktifkan supervise itu supaya bisa melihat bapak ibu guru mengajar di kelas.” (24/11/2021_JB).

Evaluasi kepala sekolah terhadap guru dalam pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran yaitu dengan melihat intensitas guru dalam meminjam alat yang berhubungan dengan teknologi pada pembelajaran seperti LCD.

“Evaluasi itu melalui kinerja yang terbangun terhadap penerapan dalam pelaksanaan tugas-tugas pokoknya atau metode pembelajaran yang digunakan, karena biar bagaimana semua pendidik itu dalam menjalankan aktivitasnya bersentuhan dengan TIK, jadi salah satu untuk mendeteksi itu siapa guru yang sama sekali dalam satu bulan tidak pernah pinjam LCD, kalau tidak pernah pinjam LCD berarti tidak pernah menggunakan penerapan TIK dalam pembelajarannya, maka upaya salah satu untuk mendeteksi bahwa siapa yang lemah di TIK, siapa yang sudah mapan di TIK, sederhana sekali masalahnya melihat intensitas peminjaman alat, salah satunya adalah LCD dalam keterkaitan pelaksanaan pembelajaran di kelas” (22/11/2021_NR).

Senada dengan NR, HT jug menyatakan bahwa wakasek melakukan pengecekan penggunaan LCD terhadap guru: “Yah sama saja, melakukan supervisi tetapi melalui wakasek dan melakukan pengecekan penggunaan LCD terkait dengan metode pembelajaran dikelas” (25/11/2021_HT). Kemudian, AM selaku

guru menyatakan salah satu evaluasi yang dilakukan yaitu dengan melihat metode pembelajaran yang digunakan guru: “Yang tidak menguasai TIK kita lihat dengan metode pembelajaran yang dia gunakan di kelas.” (23/11/2021_AM).

NR selaku kepala SMA Negeri 1 Soppeng menyatakan bahwa untuk mengatasi pendidik yang tidak menerapkan prinsip mendidik, dilakukan workshop atau pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan pemahaman guru:

“Mengatasi untuk para tenaga pendidik kita yang kurang sifatnya mendidik, atau hal ini kurang pembentukan karakter dalam mendidik, maka itu juga dilakukan sejenis kegiatan workshop, untuk mencoba memberi referensi-referensi pemahaman-pemahaman bagaimana sebenarnya pendidik kita sekarang dalam keterkaitannya menjalankan tugas-tugasnya dalam era digital sekarang ini, mau tidak mau pasti berlaku” (22/11/2021_NR).

Kemudian, AR selaku guru menyatakan bahwa evaluasi dilakukan dengan supervisi seperti bagaimana melakukan pemeriksaan terhadap RPP, bahan ajar dan penggunaan media pembelajaran.

“Yah itu bagian dari pedagogik, supervisi itu kan banyak bagiannya, masalah evaluasi tadi itu dilakukan dengan supervise, bagaimana melakukan pemeriksaan jadi semua aspek itu tertian disitu, ada 30 point pertanyaan-pertanyaan yang harus di lihat, bukti fisiknya juga di lihat, RPPnya, bahan ajarnya, bagaimana menggunakan media pembelajaran, apakah semua guru melakukan media pembelajaran sudah berbasis TIK atau belum, dilihat dari situ nanti ada namanya bimbingan atau istilahnya konseling.” (23/11/2021_AR)

Senada dengan itu, JB juga menyatakan bahwa supervisi dilakukan untuk melihat bagaimana guru melaksanakan kegiatan pembelajaran: “Yah, kepala sekolah itu mengaktifkan supervisi, jadi bagaimana mengaktifkan supervise itu supaya bisa melihat bapak ibu guru mengajar di kelas, bagaimana mereka melakukan metode pembelajaran, atau mereka melakukan pembelajaran di luar kelas di dalam kelas saja” (24/11/2021_JB).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber, bahwa peran kepala SMAN 1 Soppeng sebagai evaluator meliputi menilai hasil dan proses belajar mengajar, menilai kurikulum yang dikembangkan, dan merefleksikan dirinya sendiri. Hal yang dilakukan kepala SMAN 1 Soppeng yakni membentuk tim untuk mengevaluasi tenaga pendidik yang kurang menguasai teori pembelajaran, aktif melakukan supervisi kepada guru-guru meliputi pemeriksaan RPP, bahan ajar, dan penggunaan media pembelajaran.

Selain wawancara peneliti juga melakukan dokumentasi dengan melihat jadwal pelaksanaan supervisi, instrumen supervisi, rencana tindak lanjut hasil supervisi guru UPT SMA Negeri 1 Soppeng.

Berdasarkan hasil wawancara, dan dokumentasi dengan beberapa narasumber, maka dapat disimpulkan bahwa peran kepala SMAN 1 Soppeng sebagai evaluator meliputi menilai hasil dan proses belajar mengajar, menilai kurikulum yang dikembangkan, dan merefleksikan dirinya sendiri. Hal yang dilakukan kepala SMAN 1 Soppeng yakni membentuk tim untuk mengevaluasi tenaga pendidik yang kurang menguasai teori pembelajaran, aktif melakukan supervisi kepada guru-guru meliputi pemeriksaan RPP, bahan ajar, dan penggunaan media pembelajaran, serta mengevaluasi guru terkait pemanfaatan TIK dalam pembelajaran seperti pengadaan LCD.

B. Pembahasan

Dalam uraian berikut akan dipaparkan pembahsan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh penliti melalui wawancara,observasi, dan dokumentasi. Peneliti akan membahas hasil temuan dilapangan mengenai Peran Kepala Sekolah

sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Negeri 1 Soppeng sebagai berikut:

1. Peran Kepala Sekolah sebagai Koordinator

Kepala sekolah sebagai koordinator yaitu kepala sekolah mampu mengkoordinasi tugas belajar mengajar satu mata pelajaran yang dibina oleh beberapa guru. (Irmawati,2019) mengemukakan peran supervisi untuk membantu, memberi,mengajak. Dilihat dari fungsinya, tampak dengan jelas peranan supervisi itu. Seorang supervisor dapat berperan sebagai koordinator kepala sekolah bertugas mengkoordinasi program belajar mengajar, tugas-tugas anggota staf berbagai kegiatan berbeda-beda diantara guru-guru.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa peran kepala sekolah sebagai koordinator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru yang terkait dengan penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, serta pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yaitu kepala sekolah mengkoordinir program belajar mengajar disekolah, penyusunan program kerja dilakukan hampir setiap hari, serta mengkoordinir kegiatan yang disekolah terkait dengan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang sudah dibagikan sesuai dengan tupoksinya atau sesuai dengan aturan yang berlaku. Kepala sekolah juga mengkoordinir terkait dengan penerapan prinsip-prinsip pembelajaran guru yang mendidik dengan mengadakan pelatihan-pelatihan kepada guru salah satunya yaitu melaksanakan IHT (In House Training).

Temuan diatas sesuai dengan yang dijelaskan oleh (Irmawati, 2019) Seorang supervisor dapat berperan sebagai koordinator kepala sekolah bertugas

mengkoordinasi program belajar mengajar, tugas-tugas anggota staf berbagai kegiatan berbeda-beda diantara guru-guru. Seperti mengkoordinasi tugas mengajar satu mata pelajaran yang dibina oleh beberapa orang guru.

Berdasarkan hasil temuan dan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa peran kepala SMAN 1 Soppeng sebagai koordinator yaitu kepala sekolah mengkoordinir program belajar mengajar disekolah, penyusunan program kerja dilakukan hampir setiap hari, serta mengkoordinir kegiatan yang disekolah terkait dengan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang sudah dibagikan sesuai dengan tupoksinya atau sesuai dengan aturan yang berlaku. Kepala sekolah juga mengkoordinir terkait dengan penerapan prinsip-prinsip pembelajaran guru yang mendidik dengan mengadakan pelatihan-pelatihan kepada guru salah satunya yaitu melaksanakan IHT (*In House Training*).

2. Peran Kepala Sekolah sebagai Konsultan

Sebagai konsultan, kepala sekolah dapat memberi bantuan seperti mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individual maupun kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa peran kepala sekolah sebagai konsultan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru yang terkait dengan penguasaan teori pembelajaran, dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, serta pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yaitu memberdayakan rumpun mata pelajaran, menggunakan teknologi untuk keberlangsungan pembelajaran dengan memberdayakan guru TIK dan melakukan pelatihan penguasaan teknologi, serta upaya yang ditempuh untuk menerapkan prinsip pembelajaran dengan cara evaluasi monitoring.

Temuan diatas sesuai dengan yang dijlaskan oleh Petter F. OliviaA dalam (Astuti,2011) seorang supervisor berperan sebagai konsultan ia dapat memberi bantuan, bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individual ataupun kelompok. Miasalnya, kesulitan mengatasi dalam tahap muka kelas.

Berdasarkan dari hasil temuan dan teori di atas, dapat disimpulkan peran kepala SMAN 1 Soppeng sebagai konsultan meliputi: memberdayakan rumpun mata pelajaran, menggunakan teknologi untuk keberlangsungan pembelajaran dengan memberdayakan guru TIK dan melakukan pelatihan penguasaan teknologi, serta upaya yang ditmpuh untuk menerapkan prinsip pembelajaran dengan cara evaluasi monitoring.

3. Peran Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Kelompok

Sebagai pemimpin kelompok, kepala sekolah memimpin sejumlah staf guru dalam mengembangkan potensi kelompok. Pada saat mengembangkan kurikulum, materi pembelajaran dan kebutuhan profesional guru secara bersama.

Berdasarkan dari hasil penelitian diketahui bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin kelompok dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru yang terkait dengan penguasaan teori belajar dan prinsop-prinsip pembelajaran yang mendidik, serta pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yakni pengembangan kurikulum, materi pemblajaran, dan kebutuhan profesional guru. berdasarkan penelitian hal yang dilakukan kepala sekolah SMAN 1 Soppeng meliputi: menyiapkan pendampingan kepada guru TIK yang masih minum pemahaman, mengaktifkan sistem KKG sebagai upaya

mengatasi guru yang kurang dalam penguasaan teori belajar, serta mengadakan In House Training untuk penugasan materi bagi guru. selain itu kepala sekolah juga aktif mencari solusi untuk menghadapi berbagai bentuk perubahan seperti kegiatan guru penggerak.

Temuan diatas didukung oleh (Hermino,2016), yaitu kepala sekolah harus memiliki komitmen yang tinggi terhadap peningkatan sekolah, fokus pada pengembangan kurikulum, memfasilitasi, dan mendukung guru dalam pengembangan kompetensinya. (Hosnan, 2016) menyatakan bahwa untuk peningkatan kompetensi guru dibutuhkan adanya pelatihan yang disesuaikan dengan kompetensi masing-masing guru. Lebih lanjut, (Mulyasa, 2005) menyarankan agar peningkatan kinerja guru dapat dilakukan oleh kepala sekolah dengan melibatkan guru pada kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Musyawarah Guru Pembimbing (MGP), dan Kelompok Kerja Guru (KKG).

Berdasarkan dari hasil temuan dan teori di atas, dapat disimpulkan peran kepala SMAN 1 Soppeng sebagai pimpinan kelompok yakni pengembangan kurikulum, materi pembelajaran, dan kebutuhan profesional guru. berdasarkan penelitian hal yang dilakukan kepala sekolah SMAN 1 Soppeng meliputi: menyiapkan pendampingan kepada guru TIK yang masih minum pemahaman, mengaktifkan sistem KKG sebagai upaya mengatasi guru yang kurang dalam penguasaan teori belajar, serta mengadakan *In House Training* untuk penugasan materi bagi guru. selain itu kepala sekolah juga aktif mencari solusi untuk menghadapi berbagai bentuk perubahan seperti kegiatan guru penggerak.

4. Peran Kepala Sekolah sebagai Evaluator

Sebagai evaluator kepala sekolah membantu guru-guru dalam menilai hasil dan proses belajar mengajar, menilai kurikulum yang sedang dikembangkan. Di sisi lain, juga belajar menatap atau merefleksi dirinya sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa peran kepala sekolah sebagai evaluator terkait dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru yang berupa penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik serta memanfaatkan teknologi komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yakni membentuk tim untuk mengevaluasi tenaga pendidik yang kurang menguasai teori pembelajaran, aktif melakukan supervisi kepada guru-guru meliputi pemeriksaan RPP, bahan ajar, dan penggunaan media pembelajaran, serta mengevaluasi guru terkait pemanfaatan TIK dalam pembelajaran seperti pengadaan LCD.

Temuan di atas didukung oleh Irmawati,(2019) yaitu kepala sekolah sebagai sebagai evaluator ia dapat membantu guru-guru dalam menilai hasil dan proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil temuan dan teori di atas, dapat disimpulkan peran kepala SMAN 1 Soppeng sebagai evaluator terkait dengan penguasaan teori dan prinsip-prinsip pembelajaran guru yang mendidik, dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Hal yang dilakukan kepala SMAN 1 Soppeng yakni membentuk tim untuk mengevaluasi tenaga pendidik yang kurang menguasai teori pembelajaran, aktif melakukan supervisi kepada guru-guru meliputi pemeriksaan RPP, bahan ajar, dan penggunaan media pembelajaran,

serta mengevaluasi guru terkait pemanfaatan TIK dalam pembelajaran seperti pengadaan LCD.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian ini, maka penulis menyimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Soppeng ditinjau dari koordinator, konsultan, pemimpin kelompok dan evaluator, yaitu:

1. Kepala Sekolah Sebagai Koordinator

Peran kepala SMAN 1 Soppeng sebagai koordinator yaitu kepala sekolah mengkoordinir program belajar mengajar di sekolah, penyusunan program kerja dilakukan hampir setiap hari, serta mengkoordinir kegiatan yang di sekolah terkait dengan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang sudah dibagikan sesuai dengan tupoksinya atau sesuai dengan aturan yang berlaku. Kepala sekolah juga mengkoordinir terkait dengan penerapan prinsip-prinsip pembelajaran guru yang mendidik dengan mengadakan pelatihan-pelatihan kepada guru salah satunya yaitu melaksanakan IHT (*In House Training*).

2. Kepala Sekolah Sebagai Konsultan

Peran kepala SMAN 1 Soppeng sebagai konsultan meliputi: memberdayakan rumpun mata pelajaran, menggunakan teknologi untuk keberlangsungan pembelajaran dengan memberdayakan guru TIK dan melakukan pelatihan penguasaan teknologi, serta upaya yang ditmpuh untuk menerapkan prinsip pembelajaran dengan cara evaluasi monitoring.

3. Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Kelompok

Peran kepala SMAN 1 Soppeng sebagai pimpinan kelompok yakni pengembangan kurikulum, materi pembelajaran, dan kebutuhan profesional guru. berdasarkan penelitian hal yang dilakukan kepala sekolah SMAN 1 Soppeng meliputi: menyiapkan pendampingan kepada guru TIK yang masih minim pemahaman, mengaktifkan sistem KKG sebagai upaya mengatasi guru yang kurang dalam penguasaan teori belajar, serta mengadakan In House Training untuk penugasan materi bagi guru. selain itu kepala sekolah juga aktif mencari solusi untuk menghadapi berbagai bentuk perubahan seperti kegiatan guru penggerak.

4. Kepala Sekolah Sebagai Evaluator

Peran kepala SMAN 1 Soppeng sebagai evaluator terkait dengan penguasaan teori dan prinsip-prinsip pembelajaran guru yang mendidik, dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Hal yang dilakukan kepala SMAN 1 Soppeng yakni membentuk tim untuk mengevaluasi tenaga pendidik yang kurang menguasai teori pembelajaran, aktif melakukan supervisi kepada guru-guru meliputi pemeriksaan RPP, bahan ajar, dan penggunaan media pembelajaran, serta mengevaluasi guru terkait pemanfaatan TIK dalam pembelajaran seperti pengadaan LCD.

B. Saran

Ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan terhadap Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor di SMA Negeri 1 Soppeng berdasarkan hasil penelitian yaitu:

1. Bagi kepala sekolah, agar mempertahankan perannya sebagai supervisor dalam mengkoordinir, sebagai konsultan, pemimpin kelompok dan mengevaluasi guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya.
2. Bagi guru sebaiknya menjadikan supervisi sebagai wadah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dalam rangka meningkatkan keprofesionalisme dalam mengajar.
3. Bagi peneliti, agar penelitian ini dapat menjadi referensi media untuk belajar mendalami materi terkait dengan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. (2019). Kompetensi Pedagogik Guru SKI dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Kelas 7 di Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirin Waiheru Ambon. *Time*, 6(3), 198.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cetakan pe). CV Jejak.
- Ansar, A. (2015). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Negeri 1 Mare Kab. Bone*. 5(December), 118–138.
- Astuti, S. (2017). Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di Sd Laboratorium Uksw. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1),49. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i1.p49-59>
- Ekatjahjana, W. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2020 Tentang Akreditasi Program Studi Dan Perguruan Tinggi*. 2013–2015.
- Elawati, & Ainiyah, Q. (2021). Kompetensi Kepribadian guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Mts Midanutta'lim Mayangan Jogoroto Jombang. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 43–54.
- Erwin, F. (2013). Menjadi kepala sekolah berprestasi. *Menjadi Kepala Sekolah Berprestasi*, Penerbit Planet Edukasi, 11.
- Hasan, M. (2016). *Supervisi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SDN 6 Sumbawa*. 70–71.
- Heckman, J. J., Pinto, R., & Savelyev, P. A. (2011). Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Ibtidayyah Pasca Lulus Sertifikasi Guru. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 7–35.
- Irmawati. (2019). Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Ibtidayyah Guppi Datara Kab. Gowa. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Lase, A. (2016). Peningkatan Profesionalitas Guru Melalui Supervisi Akademik. *Warta Edisi 60, April*, 91–96.
- Lexy J. Moeloeng. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Listiana. (2018). *Peran Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan*

Kompetensi Pedagogik Guru di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 02 Kota Gajah. 21, 1–9.

- Megia, M. (2005). Undang Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. *Journal of Petrology*, 369(1), 1689–1699. http://www.mantenimientoplanificado.com/articulos_rcm_archivos/ariel_ZYLBERBERG/RCM_Scorecard_overview.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12.018%0Aht
- Minuchin. (2003). *Undang Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 4, 147–173.*
- Nopebri, A. D. (2015). *Fungsi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. 96–131.*
- Nurdyansyah, & Mutala'iah, N. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Program Studi Pendidikan Guru Madrasa Ibtida'iyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 41(20), 1–15.*
- Nuridin. (2012). Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Kematangan Bawahan terhadap Efektifitas Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Majalah Ilmiah Sultan Agung, 50(127).*
- Nuridin, N., Maerani, I. A., Soleh, M. M. A., & Anwar, K. (2019). Meningkatkan kompetensi kepala sekolah swasta di Kota Semarang berdasarkan Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018. *Indonesian Journal of Community Services, 1(2), 165–174.*
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2007). *Journal of Experimental Psychology: General, 136(1), 23–42.*
- Purwaningrum, H. V. (2020). Manajemen Mutu Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Upaya Pengembangan Kompetensi Guru. *Media Manajemen Pendidikan, 3(2), 242.* <https://doi.org/10.30738/mmp.v3i2.4674>
- Solin, S. (2020). Meningkatkan Kinerja Guru Kelas 4, 5 dan 6 Melalui Supervisi Individual dengan Pendekatan Kolaboratif di SD Negeri 1 Penanggalan. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 2, 70–92.*
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif (S. Suryandari Yustiyani (Ed.); 3rd ed.). Alfabeta, CV.*
- Sutini, A. (2013). *Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Bersertifikat Pendidik Profesional Dalam Penerapan KBM di SMAK Yos Sudarso*

Kepanjeng.

- Tyagita, B. P. A., & Iriani, A. (2018). Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 165–176. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i2.p165-176>
- Zaidan, Andriani, K. N., & Azzahra, I. M. (2021). Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik di SD Negeri 1 Kangkung Oku Timur. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1(2), 5–24.
- Zatil Aqmar, A., & Sriyono, H. (2018). Persepsi Atas Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Tipe Kepribadian Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan IPS*, 1(Desember), 218–227. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/herodotus/article/view/5869>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SMA NEGERI 1 SOPPENG

Variabel	Fokus	Deskripsi Fokus	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Negeri 1 Soppeng	1. Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor	1. Koordinator 2. Konsultan 3. Pemimpin Kelompok 4. Evaluator	1. Kepala Sekolah 2. Guru	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi

Lampiran 2 Draft Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN (Kepala Sekolah) Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMAN Negeri 1 Soppeng

Identitas Informan :
Nama Informan :
Pangkat/Golongan :
Hari/Tanggal Wawancara :

A. Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor

1) Koordinator

- a. Bagaimana bapak dalam mengkoordinir program belajar mengajar di sekolah kepada para tenaga pendidik?
- b. Bagaimana bapak dalam mengkoordinir berbagai kegiatan yang ada di sekolah baik tenaga pendidik dengan tenaga kependidikan?
- c. Bagaimana bapak dalam mengkoordinir penerapan prinsip-prinsip pembelajaran guru yang mendidik?

2) Konsultan

- a. Bagaimana cara bapak mengatasi permasalahan yang dialami guru terkait penguasaan teori belajar ?
- b. Bagaimana cara bapak mengatasi permasalahan yang dialami guru terkait dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran?
- c. Bagaimana cara bapak mengatasi permasalahan yang dialami guru terkait dengan penerapan prinsip pembelajaran yang mendidik?

3) Pemimpin Kelompok

- a. Bagaimana upaya bapak untuk bisa meningkatkan potensi guru yang kurang dalam penguasaan pemanfaatan TIK?
- b. Bagaimana upaya bapak untuk mengatasi guru yang kurang dalam penguasaan materi belajar?
- c. Bagaimana upaya bapak untuk mengatasi guru yang kurang dalam penerapan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik?

4) Evaluator

- a. Bagaimana bapak dalam mengevaluasi tenaga pendidik yang kurang menguasai teori pembelajaran?
- b. Bagaimana bapak dalam mengevaluasi tenaga pendidik yang kurang menguasai Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam proses pembelajaran?
- c. Bagaimana bapak mengevaluasi tenaga pendidik yang kurang dalam penerapan prinsip pembelajaran yang mendidik?

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN
(Guru)
Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi
Pedagogik Guru di SMA Negeri 1 Soppeng

Identitas Informan :
Nama Informan :
Pangkat/Golongan :
Hari/Tanggal Wawancara :

A. Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor

1) Koordinator

- a. Bagaimana bapak kepala sekolah dalam mengkoordinir program belajar mengajar di sekolah kepada bapak/ibu tenaga pendidik?
- b. Bagaimana bapak kepala sekolah dalam mengkoordinir berbagai kegiatan yang ada di sekolah baik tenaga pendidik dengan tenaga kependidikan?
- c. Bagaimana bapak kepala sekolah dalam mengkoordinir penerapan prinsip-prinsip pembelajaran guru yang mendidik terhadap bapak/ibu guru?

2) Konsultan

- a. Bagaimana cara bapak kepala sekolah mengatasi permasalahan yang dialami oleh ibu/bapak guru terkait penguasaan teori belajar ?
- b. Bagaimana cara bapak kepala sekolah mengatasi permasalahan yang dialami oleh ibu/bapak guru terkait dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran?
- c. Bagaimana cara bapak kepala sekolah mengatasi permasalahan yang dialami bapak/ibu terkait dengan penerapan prinsip pembelajaran yang mendidik?

3) Pemimpin Kelompok

- a. Bagaimana upaya yang dilakukan bapak kepala sekolah untuk bisa meningkatkan potensi ibu/bapak guru yang kurang dalam penguasaan pemanfaatan TIK?
- b. Bagaimana upaya yang dilakukan bapak kepala sekolah untuk mengatasi bapak/ibu guru yang kurang dalam penguasaan materi belajar?
- c. Bagaimana upaya yang dilakukan bapak kepala sekolah untuk mengatasi bapak/ibu yang kurang dalam penerapan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik?

4) Evaluator

- a. Bagaimana bapak kepala sekolah dalam mengevaluasi bapak/ibu guru yang kurang menguasai teori pembelajaran?
- b. Bagaimana bapak kepala sekolah dalam mengevaluasi bapak/ibu guru yang kurang menguasai Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam proses pembelajaran?
- c. Bagaimana bapak kepala sekolah mengevaluasi bapak/ibu yang kurang dalam penerapan prinsip pembelajaran yang mendidik?

Lampiran 3. Matriks Analisis Data

MATRIKS ANALISIS DATA

PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK

GURU DI SMA NEGERI 1 SOPPENG

KET : F = Fokus
 D = Deskriptor
 P = Pertanyaan

Sub Fokus	Hasil Wawancara	Catatan Observasi	Dokumentasi dan Teori yang mendukung
Koordinator	NR (F1,D1,P1) Jadi dalam mengkoordinir program belajar mengajar di sekolah pada tenaga pendidik itu terutama menyusun program kerja, dari sekian urutan-urutan program kerja itu yang mana bersentuhan dengan proses pembelajaran dikelas, yang bersentuhan dengan proses pembelajaran di kelas, inilah yang akan ditindak lanjuti dibuatkan perencanaan lebih matang sampai pada tahan pelaksanaannya, sehingga proses pembelajaran itu dapat langsung berdarkan hasil evaluasi dan monitoring lalu yang kedua, melibatkan secara utuh kepada guru BK dalam melakukan pendataan pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, dengan	Pada hari Senin, 22 November 2021 jam 10.00 Peneliti mendatangi SMA Negeri 1 Soppeng untuk membawa surat izin penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Soppeng. Pada saat itu peneliti mengutarakan maksud dan keinginan peneliti untuk mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Soppeng tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dengan menjelaskan maksud dan tujuan peneliti agar tidak terjadi kesalah pahaman. Peneliti disambut langsung oleh pegawai tata usaha untuk disposisi dan ditindak lanjuti untuk ke kepala sekolah. Setelah surat di disposisi maka saya langsung diarahkan ke ruangan kepala sekolah untuk menunggu karena	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Wajo menerbitkan surat dengan Nomor: 23036/S.01/PTSP/2021. Pada Tanggal 8 November 2021 perihal Izin penelitian yang ditujukan kepada Bupati Soppeng. Peneliti melakukan dokumentasi yaitu foto terkait jadwal supervisi, instrumen supervisi akademik, rekap hasil supervisi akademik, dan tindak lanjut supervisi akademik. Peneliti melakukan dokumentasi yaitu foto RPP guru Adapun teori yang mendukung penelitian ini yakni: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6

	<p>menggunakan jurnal pembelajaran, maka disetiap hari dapat tergambar keterlaksanaan serta capaian-capaiannya melalui jurnal itu, jadi ada peran serta (22/11/2021_NR)</p> <p>AM (F1,D1,P1)</p> <p>Cara mengkoordinir program belajar mengajar di sekolah, adalah dengan memastikan rencana program mengajar atau RPP setiap guru apakah sudah lengkap (23/11/2021_AM)</p> <p>AR (F1,D1,P1)</p> <p>Kalau kepala sekolah mengkoordinir kegiatan pembelajaran itu melalui penugasan pada pembantunya yang bernama wakasek kurikulum dengan wakasek kurikulum itulah dia yang menyusun jadwal kegiatan pembelajaran, kemudian guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan jadwal yang ada itu, ketika ada guru yang tidak melaksanakan tugas seperti biasanya, misalnya jadwalnya itu tidak dilaksanakan sebagaimana</p>	<p>kepala sekolah sedang mengadakan rapat daring dengan dinas pendidikan.</p> <p>Di dalam ruangan kepala sekolah sambil menunggu peneliti mengambil dokumentasi yakni data kepegawaian SMA Negeri 1 Soppeng. Tidak lama kemudian peneliti bertemu dengan kepala sekolah menyampaikan maksud dan tujuan penelitian serta informan yang dibutuhkan. Kemudian peneliti langsung menanyakan kesediaan kepala sekolah dan membuat janji kapan waktu pelaksanaan wawancara. Peneliti juga bertemu dengan informan lainnya seperti wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan dua guru mata pelajaran untuk menanyakan kesediannya menjadi informan dan membuat janji kapan kiranya waktu untuk pelaksanaan wawancara.</p> <p>Pada hari itu juga peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Soppeng. Lokasi wawancara di ruang kepala sekolah. Pada saat wawancara peneliti menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Soppeng. Setelah melakukan penelitian kebetulan</p>	<p>Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah pada Bab VI pasal 15 ayat 1 dalam (Ekatjahjana, 2020) mengemukakan bahwa tugas pokok seorang kepala sekolah, yaitu “Beban kerja Kepala Sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, supervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan”.</p> <p>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 10 Tentang Guru dan Dosen dalam (Megia, 2005) disebutkan bahwa guru harus memiliki empat kompetensi, yaitu : (1) kepribadian, (2) pedagogik, (3) professional, dan (4) social.</p> <p>Pengkoordinasian penerapan prinsip-prinsip pembelajaran guru yang mendidik sesuai acuan dasar dalam merencanakan dan mengatur proses pembelajaran adalah visi, misi dan tujuan pendidikan yang ditetapkan dalam undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Penjelasan Umum PP 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.</p>
--	--	---	--

	<p>halnya, maka peran kepala sekolah di sini memanggil guru yang bersangkutan untuk dimintai wawancara atau Tanya jawab, kenapa tidak melaksanakan tugas, itu nanti dicatat di buku pembinaan. (23/11/2021_AR)</p> <p>JB (F1,D1,P1) Melengkapi kelengkapan kebutuhan sebelum kita masuk ke kelas, seperti RPP, sebelum masuk ke kelas sebelumnya kita juga melengkapi, apa-apa yang dibutuhkan supaya nanti dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar itu di organisir dengan baik, karena kalau kita masuk di kelas tanpa adanya perencanaan sebelumnya, tentu pembelajaran tidak akan sesuai dengan pleningnya toh, jadi harus bagaimana seorang guru itu menyiapkan program-program yang akan kita gunakan RPP. (24/11/2021_JB)</p> <p>HT (F1,D1,P1) Dalam mengkoordinir program belajar mengajar di sekolah itu hampir setiap hari bapak kepala sekolah</p>	<p>hari itu kepala sekolah melakukan pelatihan yang disebut IHT (In House Training).</p> <p>Pada hari Selasa, tanggal 23 November 2021, Jam 10.00 Peneliti mendatangi SMA Negeri 1 Soppeng. Peneliti melakukan dengan guru TIK SMA Negeri 1 Soppeng. Lokasi wawancara di ruang guru. Pada saat wawancara peneliti menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA Negeri 1 Soppeng.</p> <p>Pada hari Rabu, tanggal 24 November 2021, Jam 10.00 Peneliti mendatangi SMA Negeri 1 Soppeng. Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Soppeng. Lokasi wawancara di ruang guru. Pada saat wawancara peneliti menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Soppeng.</p> <p>Pada hari Kamis, tanggal 25 November 2021, Jam 10.00 Peneliti mendatangi SMA Negeri 1 Soppeng. Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata</p>	
--	---	---	--

	<p>memantau di kelas. (26/11/2021_HT)</p> <p>NR (F1,D1,P2) Untuk mengkoordinir baik tenaga pendidik dengan kependidikan, melibatkan secara utuh masing-masing tupoksi, semua pembagian tugas di sekolah itu dilihat dengan kapasitasnya, sehingga dengan demikian, ada pekerjaan terbagi habis di situ, sisa sekolah mengkoordinir, memonitoring, dan melakukan evaluasi-evaluasi secara berkala (22/11/2021_NR)</p> <p>AM (F1,D1,P2) Mengkoordinir berbagai kegiatan di sekolah adalah dengan memastikan semua program kerja sudah sesuai dengan aturan yang ada (23/11/2021_AM)</p>	<p>pelajaran penjasokes SMA Negeri 1 Soppeng. Lokasi wawancara di ruang guru. Pada saat wawancara peneliti menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Soppeng.</p>	
--	---	---	--

	<p>AR (F1,D1,P2)</p> <p>Kalau mengkoordinir kegiatan pendidik, tentunya melalui koordinasi dengan rapat-rapat evaluasi, jadi setiap tiga bulan itu ada namanya rapat evaluasi, rapat evaluasi itu dilihat bagaimana kegiatan pendidik selama ini dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya, dengan hal ini guru senantiasa melaksanakan tugasnya di sekolah di kelas, masuk tepat waktu, tidak ada kelas kosong dan kalau ada keperluan harus minta izin ke kepala sekolah, begitu juga dengan tenaga kependidikan harus menyelesaikan administrasinya membantu segala administrasi yang berhubungan dengan sekolah begitu juga dengan administrasi kesejahteraan guru, seperti ada guru yang ingin naik pangkat, atau kenaikan gaji berkalanya mau di urus, atau surat tugas, itu semua di urus oleh tenaga kependidikan atau tenaga administrasi</p> <p>(23/11/2021_AR).</p>		
--	--	--	--

	<p>JB(F1,D1,P2) jadi, begitu halnya dengan kegiatan-kegiatan, misalnya kegiatan exkull, ya sebelum di awal pembelajaran itu Pembina-pembina excull menata program-program yang akan di jalankan hanya pada tahun ini kan dalam keadaan pandemic, jadi semua kegiatan-kegiatan seperti itu di batasi, adapun yang jalan yang jalan itu yang tertentu saja dari beberapa excull yang jalan misalnya pramuka yang jalan, itupun dibatasi. (24/11/2021_JB)</p> <p>HT (F1,D1,P2) setiap mata pelajaran itu kan ada Melalui ... itu ada guru yang di tunjuk guru yang melakukan evaluasi, melalui itulah bagaimana penerapan prinsip-prinsip, dari itulah kepala sekolah dapat memahami kondisi guru-guru di SMA 1 Soppeng baik tenaga pendidik maupun</p>		
--	--	--	--

	<p>kependidikan. (25/11/2021_HT)</p> <p>NR (F1,D2,P3) Pembelajaran guru yang mendidik itu, itu caranya upaya-upaya yang di lakukan sekolah adalah melakukan peningkatan sumber daya, kegiatan peningkatan sumber daya itu berupa workshop, dan bisa juga dilakukan dalam bentuk IHT, itu contoh tentang bagaimana mempersiapkan tenaga pendidik kita dalam menyiapkan pembelajaran (22/11/2021_NR).</p> <p>AM (F1,D1,P3) dengan mengkoordini prinsip pembelajaran guru dengan pembelajaran yang berpusat kepada siswa (23/11/2021_AM)</p> <p>AR (F1,D1,P3)</p>		
--	--	--	--

	<p>Kalau bicara soal pembelajaran yang mendidik dalam hal ini sudah ada pembelajaran yang memerdekakan, sudah ada tindak lanjut dari kementrian dalam hal merdeka belajar, melalui kegiatan itulah para guru senantiasa di himbau untuk tetap melaksanakan merdeka belajar, salah satunya adalah melalui pelatihan-pelatihan, misalnya IHT in house treaning, melalui kegiatan itulah kepala sekolah memberikan arahan bagaimana supaya guru mau melaksanakan kegiatan pembelajaran yang betul-betul mendidik dan sekarang kegiatan pembelajaran betul-betul perpihak kepada siswa. Guru itu harus tau apa kebutuhan siswa dan bagaimana kebutuhan siswa dan diberikanlah pembelajaran yang sesuai kebutuhan siswa, itulah pembelajaran yang berpusat kepada siswa, dan seperti itulah yang diharapkan, dan kepala sekolah sangat mendukung itu dan kepala sekolah selalu melakukan survei, sekarang ini di ruangan kepala sekolah itu ada cctv jadi tanpa masuk kelas pun, kepala</p>		
--	--	--	--

	<p>sekolah bisa memantau semua kegiatan pembelajaran yang berlangsung itu (23/11/2021_AR)</p> <p>JB (F1,D1,P3) Mungkin dalam hal ini apa-apa yang harus dilakukan bapak ibu guru di kelas, supaya anak-anak ini memerhatikan yang namanya karakter, jadi yang diutamakan itu karakter, jadi anak-anak yang karakternya kurang bagus yah bagaimana setiap guru itu harus bisa memerhatikan perindividunya yah, secara keseluruhan tanpa melihat perindividu karena setiap anak itu memiliki karakter yang berbeda-beda, dari mungkin segi bakatnya harus kita lihat, oh ini anaknya harus maunya seperti ini, jadi kalau kita menyamakan nanti anak-anak merasa tidak diperhatikan, jadi bagaimana kepala sekolah menyampaikan kepada guru-guru ya seperti ini adakan pembelajaran yaitu merdeka belajar, jadi bagaimana kita memerhatikan anak-anak itu jangan menyamakan, jadi bagaimana kita melihat perbedaan yang ada dalam pembelajaran jangan kita</p>		
--	--	--	--

	<p>menyamakan, jadi teknik dalam memberikan pembelajaran itu yah kita sesuaikan kemampuan anak-anak jangan kita paksakan, seperti saya mengajjarkan matematika maka dia harus pintar matematika, padahal ini anak disisi lain lebih menonjol, kan memang ada anak yang kelihatan pintar, tapi mungkin di satu sisi saja, ada yang anak-anak tidak kelihatan menonjol tapi ada bakat terpendam yang mereka miliki yang kita tidak tau, dan yang itu harus kita tahu, dan kita tanya-tanya apa yang sebenarnya dia inginkan kan. (24/11/2021_JB)</p> <p>HT (F1,D1,P3) Jadi, kalau sudah di pahami ini kekurangannya biasa kita laksanakan IHT untuk menambah pengetahuan (25/11/2021_HT)</p>		
Konsultan	NR (F1, D2,P1) dalam mengatasi permasalahan pembelajaran yang dialami para pendidik, adalah		

	<p>tantangan dalam proses pembelajaran di kelas itu, maka yang ditempu oleh pihak sekolah itu adalah memberdayakan rumpun mata pembelajaran, jadi ada seri antara sesama guru masing-masing pada rumpu. Jadi ada pemberdayaan rumpun mata pembelajaran, kedua mengaktifkan MJMT sekolah (22/11/2021_NR).</p> <p>AM (F1,D2,P1)</p> <p>Cara mengatasi masalah yang dialami guru terkait penguasaan teori, kami tentunya memberikan materi-materi yang berupa in house treaning, dan adanya rumpun mata pelajaran sehingga guru bisa sharing terkait dengan mata pelajarannya.</p> <p>(23/11/2021_AM)</p>		
--	--	--	--

	<p>AR (F1,D2,P1)</p> <p>Setiap guru harus menguasai teori belajar, ini ada dalam pedagogik bahwa penguasaan guru dalam teori belajar, oleh karena itu dianjurkan kepada setiap guru untuk belajar belajar dan belajar, jadi kepala sekolah itu selalu memberikan kesempatan kepada guru yang ingin melakukan pengembangan diri ada pengembangan keprofesian berkelanjutan, setiap guru yang akan melanjutkan pendidikan ke S2, malah di dorong untuk melakukan pengembangan diri melalui penguasaan teori belajar, hal ini penguasaan teori belajar karena bagaimana pun penguasaan teori belajar sangat mendukung tugas-tugas guru dalam melaksanakan pembelajaran kelas, sehingga kepala sekolah menutop guru yang akan mengembangkan prestasinya dalam hal pengembangan keprofesional berkelanjutan, begitu juga dengan guru yang melanjutkan dengan kegiatan lomba-lomba misalnya guru yang berprestasi, kepala sekolah selalu melakukan bimbingan</p>		
--	--	--	--

	<p>dan arahan agar guru ini berhasil (23/11/2021_AR).</p> <p>JB (F1,D2,P1)</p> <p>Di sini, kepala sekolah itu bagaimana memahami gurunya dengan mungkin ketika menemui gurunya yang tidak menguasai dari segi ini bagaimana mungkin kalau ada pelatihan-pelatihan mengikutkan mereka bukan hanya melihat guru yang itu-itu saja yang selalu di ikutkan sedangkan ada guru yang dari segi teknologi mereka tidak mampu, kan di sini ada guru TIK bisa saja mereka itu bisa kita suruh belajar di TIK, karena TIK kan sekarang tidak ada materinya, tapi bagaimana seorang guru TIK itu bisa memberikan ilmunya guru-guru yang tidak mampu dalam bidang itu atau misalnya guru Bahasa Indonesia ada ketidakmampuannya dalam materi ini bisa saja kita ingutkan pelatihan (24/11/2021_JB).</p> <p>HT (F1,D2,P1)</p> <p>di sini ada beberapa guru TIK, sedangkan guru TIK sudah tidak mengajar sekarang, jadi</p>		
--	---	--	--

	<p>guru TIK itu tempat belajar guru yang tidak memahami (25/11/2021_HT)</p> <p>NR (F1,D2,P2)</p> <p>untuk teknologi informasi, upaya meningkatkan sumber daya terhadap pemanfaatan teknologi terhadap tenaga pendidik di SMA 1 Soppeng, salah satu diantaranya adalah upaya-upaya yang kita tempuh, memberdayakan guru TIK, untuk pemberdayaan guru TIK maka, satu demi satu kegiatan-kegiatan rutinitas guru itu, kita akan menuju kepada program yang berbasis TIK, salah satu contoh yang jalan sekarang adalah penerapan RHO, mau tidak mau semua guru harus berhubungan langsung dengan TIK, mau tidak mau kalau ada kesulitannya pasti seri, pasti bertanya lambat laun nantinya tidak menemukan ada tenaga pendidik kita buta terhadap TIK (22/11/2021_NR)</p> <p>AM (F1,D2,P2)</p> <p>guru yang tidak menguasai teknologi dan komunikasi kami berikan pelatihan melalui guru TIK, (23/11/2021_AM)</p>		
--	---	--	--

	<p>AR (F1,D2,P2) Kalau masalah pemanfaatan TIK itu, kepala sekolah sanantiasa memberikan dukungan dalam bentuk pemenuhan, misalnya sarana prasarana bidang TIK, misalnya laptop, kemarin juga kitan mendapatk bantuan dari BOS itu berupa tablet yang bisa digunakan oleh guru dan siswa, dan guru yang tidak bisa atau masih kurang dalam penguasaan TIK itu diberikan fasilitas dalam bentuk pelatihan, workshop, bagaimana menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam membuat media, power point, video pembelajaran yang menarik, itu semua dalam pelatihan-pelatihan itu, dan itu adalah dukungan dari kepala sekolah melalui pemberdayaan peningkatan wawasan guru. (23/11/2021_AR)</p> <p>JB (F1,D2,P2) Kita memanfaatkan bagaimana di sekolah ini guru TIK yang menguasai teknologi karena sekarang tidak ada materi TIK di SMA, jadi itulah guru-guru yang mungkin ketidak</p>		
--	--	--	--

	<p>mampuannya dalam hal ini bisa berkonsultasi dengan guru-guru itu.(24/11/2021_JB)</p> <p>HT (F1,D2,P2) Jadi sama seperti tadi, dari teori belajar, dan prinsip belajar itu dilakukan penambahan ilmu melalui IHT (25/11/2021_JB)</p> <p>NR (F1,D2,P3) Dalam prinsip belajar tadi itu, salah satu upaya yang ditempu itu perbanyak evaluasi monitoring, atau monev, jadi salah satu contoh di setiap minggu itu kami evaluasi satu minggu yang lalu, berapa keterlaksanaan jumlah jam pembelajaran, berapa yang terlaksana, berapa yang belum terlaksana, berapa selisihnya, apa masalahnya, dan solusinya apa.(22/11/2021_NR)</p> <p>AM (F1,D2,P3)</p>		
--	--	--	--

	<p>bagi guru yang mengalami terkait prinsip pembelajaran melakukan berbagai bimbingan dengan mengikut sertakan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada, baik di kabupaten soppeng maupun di luar kabupaten soppeng. (23/11/2021_AM)</p> <p>AR (F1,D2,P3)</p> <p>kembali kepada masalah prinsip pembelajaran mendidik itu adalah masalah bagaimana memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, karena guru kalau masuk tidak hanya mengajar tapi juga mendidik, jadi dalam hal ini peserta didik yang beragam di kelas, jadi kalau ada 30 di dalam kelas, pasti banyak ragamnya di situ, ada minatnya berbeda, profil belajarnya berbeda, kesiapan belajarnya berbeda, nah semua itu harus dipahami oleh setiap pendidik, oleh karena itu kepala sekolah senantiasa melaksanakan survei, survei kelas, jadi melakukan survei kemudian dari hasil survei itu ada catatan-catatan itu ditindaklanjuti dengan memberikan arahan tentang kekurangannya, jadi dari</p>		
--	--	--	--

	<p>kekurangan itu diberikan bimbingan agar kekurangan itu bisa diperbaiki oleh guru yang bersangkutan. (23/11/2021_AR)</p> <p>JB (F1,D2,P3)</p> <p>Prinsip pembelajaran yang mendidik itu bukan hanya memberikan pembelajaran yang secara umum pengetahuan, tapi bagaimana kita memerhatikan perindividunya, bagaimana karakternya, jadi senantiasa kepala sekolah itu menyampaikan kepada gurunya anak-anak itu bisa kita didik dengan akhlak yang baik, bukan hanya guru agama saja dan guru pkn yang bisa memberikan pembelajaran itu, tapi semua guru itu bukan hanya mengajar ilmu pengetahuan saja tapi bagaimana karakter itu bisa diutamakan. (24/11/2021_JB)</p>		
<p>Pemimpin Kelompok</p>	<p>NR (F1,D3,P1)</p> <p>Untuk meningkatkan sumber daya guru yang lemah TIK,</p>		

	<p>upaya yang dilakukan itu pada kegiatan-kegiatan tertentu misalnya dalam penyusunan RPP, tingkat pembelajaran itu maka kami menyiapkan pendampingan, jadi ada pendamping-pendamping yang dilakukan oleh sekolah, mendampingi para tenaga pendidik kita yang dipandang lemah dalam hal segi kemampuan TIK, tenaga PNS kita yang lumayan mapan dalam TIK, itu kita jadikan pendamping pada kegiatan-kegiatan tertentu itu berlangsung hingga sekarang, sehingga mau tidak mau terbangun sumber daya di bidang TIK (22/11/2021_NR).</p> <p>AM (F1,D3,P1) Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan potensi guru terhadap pemanfaatan TIK dengan cara menyiapkan</p>		
--	---	--	--

	<p>komputer atau laptop di setiap mata pelajaran, serta menyiapkan fasilitas seperti hotspot di sekolah (23/11/2021_AM).</p> <p>AR (F1,D3,P1) ada tindak lanjutnya, jadi kalau sudah diberikan pelatihan dalam bentuk TIK selalu di pantau, apakah dalam melaksanakan tugas itu tetap menggunakan metode pembelajaran berbasis TIK, atau belum kalau belum di Tanya apa masalahnya, jika belum mampu tentu ditindak lanjut, jadi pelatihan-pelatihan yang didukung oleh kepala sekolah itu setiap tahun itu ada melalui program sekolah, jadi program kerja itu ketika rapat biasa para guru mengusulkan apa kebutuhannya, termasuk itu tadi, jika ada guru belum mampu menguasai pembelajaran TIK maka diusulkan lagi program kerja itu, program kerja itu ada namanya program pelatihan pengemangan wawasan dalam hal penggunaan media pembelajaran berbasis TIK, jadi tetap berlanjut, tidak hanya satu dua kali, tetap berlanjut sampai semua guru</p>		
--	---	--	--

	<p>bisa, tidak ada lagi gaptek (23/11/2021_AR).</p> <p>JB (F1,D3,P1) Upaya yang dilakukan yaitu menyiapkan computer atau laptop disetiap mata pelajaran yah, adanya pelatihan terkait dengan pemanfaatan tik bagi guru yang tidak bisa yah, dan selalu di pantau atau di bantu oleh guru TIK yangditunjuk sebagai pendamping untuk membantu guru yang kurang dalam penggunaan TIK tersebut (24/11/2021_JB).</p> <p>HB (F1,D3,P1) Kepala sekolah memfasilitasi kami dengan adanya computer atau laptop untuk setiap mata pelajaran dan kepala sekolah sering mengadakan pelatihan-pelatihan terkait dengan TIK. Kadang secara mandiri kita belajar kepada guru TIK (25/11/2021_HT).</p> <p>NR (F1,D3,P2) penguasaan guru yang kurang dalam materi belajar, maka upaya-upaya yang bisa ditempuh itu, mengaktifkan</p>		
--	---	--	--

	<p>dalam kegiatan KKG, mengaktifkan rumpun-rumpun mata pelajaran sharing dengan mereka-mereka itu, kemudian, ketika ada kegiatan yang relevan maka guru seperti tadi itu yang diutus namanya untuk mengikuti kegiatan yang relevan untuk mengakses informasi terkini, sharing dengan sesama, sehingga yang tadinya lemah dia bisa bangkit dan bisa bangun sumber daya (22/11/2021_NR).</p> <p>AM (F1,D3,P2) baik guru yang belum menguasai materi belajar kita memberikan motivasi untuk selalu mengikuti berbagai pelatihan (23/11/2021_AM).</p> <p>AR (F1,D3,P2) Upayanya itu juga melalui pelatihan, jadi bentuk pelatihannya itu kalau masalah program guru yang tidak menguasai tentang materi pembelajaran itu ranahnya ke</p>		
--	--	--	--

	<p>kurikulum, tadi pengembangan wawasan ranahnya ke humas, jadi ada empat wakasek di sini, wakasek humas pengembangan wawasan guru, kalau wakasek kurikulum terikait dengan bagaimana guru dalam mengajar di kelas penguasaan materi ajar, sehingga dari kurikulum itu juga ada yang namanya IHT memberikan pelatihan kepada guru menyusun perangkat pembelajaran, seperti RPP yang dilengkapi dengan bahan ajar, bahan ajar juga ada pelatihannya bagaimana membuat modul, modul juga banyak digunakan seperti LKPD sehingga semua guru diharapkan mampu mnyusun bahan ajar tadi itu untuk dipakai di kelas, jadi guru kalau ada keluhannya misalnya kurang buku, kepala sekolah selalu menganggarkan di BOS bagaiman pembelian buku-buku paket yang ditujukan oleh guru (23/11/2021_AR)</p> <p>JB (F1,D3,P2) Upaya yang dilakukan kepala sekolah yaitu mengikut sertakan guru-guru yang</p>		
--	---	--	--

	<p>kurang dalam penguasaan materi untuk mengikuti berbagai pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan teori belajar guru, seperti kemarin adanya IHT atau in house training (24/11/2021_JB).</p> <p>NR (F1,D3,P3) ini juga menjadi tantangan di sekolah, karena memang kadang persepsi dari para pendidik kita bahwa, apa yang dilakuka hari ini merasa bahwa itulah yang terbaik, padahal sebenarnya dalam meraih suatu kemajuan harus ada perubahan, maka harus ditanamkan nilai-nilai yakinlah bahwa apa yang dilakukan hari ini, ini yang terbaik, maka kita terus mencari solusi yang terbaik, maka yang paling terpenting yang ditanamkan dalam satuan pendidikan adalah para tenaga</p>		
--	---	--	--

	<p>pendidik itu membuka diri bahwa bersedia menerima berbagai bentuk perubahan yang sifatnya membangun sumber daya (22/11/2021_NR).</p> <p>AM (F1,D3,P3) guru yang kurang menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran kita arahkan untuk mengikuti guru penggerak yang di programkan oleh kementrian pendidikan (23/11/2021_AM)</p> <p>AR (F1,D3,P3) Prinsip pembelajaran itu kan melalui teori, jadi ada bnyak teori prinsip pembelajarn mendidik, harus di perbanyak tentang pembelian buku-buku seperti referensi selai itu melalui online guru-guru juga sudah bisa dengan mudah membacanya, karena sekarang ini sudah ada namanya perpustakaan digital, bukan hanya perpustakaan manual seperti yang sekarang itu, sekrang guru-guru sudah mampu membaca secara dunia maya, maka sangat mendukung jika ada guru yang</p>		
--	---	--	--

	<p>belum mengerti prinsip pendidikan dan prinsip pembelajaran bagaimana memberlajarkan siswa dengan mudah mereka bisa search tentang pembelajaran yang berdeferisiensi bisa di lihat di situ, teori-teori belejar bisa di akses oleh guru berdasarkan kemajuan teknologi informasi (23/11/2021_AR).</p>		
<p>Evaluator</p>	<p>NR (F1,D4,P1) dalam mengevaluasi itu semuanya, maka sekolah membentuk tim, tim itu fungsinya adalah melakukan supervise akademik, jadi melakukan kegiatan melalui supervise akademik (22/11/2021_NR).</p> <p>AM (F1,D4,P1) Cara evaluasi guru yang kurang materi pembelajaran dengan cara kita laksanakan supervise setiap guru (23/11/2021_AM).</p>		

	<p>AR (F1,D4,P1)</p> <p>Evaluasi dalam bentuk penilaian kinerja guru, jadi ada namanya survei, supervisi itu merupakan penilaian yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru-guru, jadi dalam instrument supervise itu ada banyak, ada pedagogik, ada tentang pengembangan sosial, pengembangan keprofesionalan, empat point ini ada semua di situ bagaimana kita melihat guru dari cara mengajarnya, bagaimana cara pengembangan kurikulumnya, bagaimana pengembangan potensi peserta didiknya, ada yang kurang kan ada nilainya satu sampai empat nah guru yang mendapatkan nilai dua, itu masih di anggap kurang, dan itulah yang dibina lagi oleh kepala sekolah, istilahnya di sini konseling, menggali lebih banyak potensi yang dimiliki oleh guru, sehingga guru itu sendiri yang menemukan bagaimana mengatasi masalah itu sendiri (23/11/2021_AR).</p>		
--	--	--	--

	<p>JB (F1,D4,P1)</p> <p>yah, kepala sekolah itu mengaktifkan supervisi, jadi bagaimana mengaktifkan supervise itu supaya bisa melihat bapak ibu guru mengajar di kelas (24/11/2021_JB).</p> <p>HT (F1,D4,P1)</p> <p>cara mengevaluasi guru yang kurang dalam menguasai teori belajar, jadi kepala sekolah itu secara tidak langsung masuk ke kelas, tapi sudah ada guru yang mengsupervisi, misalnya wakasek yang mengsupervisi, jadi tidak secara langsung melakukan supervisi (25/11/2021_HT).</p> <p>NR (F1,D4,P2)</p> <p>Evaluasi itu melalui kinerja yang terbangun terhadap penerapan dalam pelaksanaan tugas-tugas pokoknya atau metode pembelajaran yang digunakan,, karena biar</p>		
--	--	--	--

	<p>bagaimana semua pendidik itu dalam menjalankan aktivitasnya bersentuhan dengan TIK, jadi salah satu untuk mendeteksi itu siapa guru yang sama sekali dalam satu bulan tidak pernah pinjam LCD, kalau tidak pernah pinjam LCD berarti tidak pernah menggunakan penerapan TIK dalam pembelajarannya, maka upaya salah satu untuk mendeteksi bahwa siapa yang lemah di TIK, siapa yang sudah mapan di TIK, sederhana sekali masalahnya melihat intensitas peminjaman alat, salah satunya adalah LCD dalam keterkaitan pelaksanaan pembelajaran di kelas (22/11/2021_NR).</p> <p>AM (F1,D4,P2) yang tidak menguasai TIK kita lihat dengan metode pembelajaran yang dia gunakan di kelas (23/11/2021_AM).</p> <p>AR (F1,D4,P2)</p>		
--	--	--	--

	<p>Yah sama juga dengan melalui supervisi, kan supervise ada beberapa point, yah salah satunya itu pengembangan keprofesional berkelanjutan, melalui penguasaan materi ajarnya, TIKnya, semua ada disupervisi itu, dan nilai dalam bentuk angka-angka satu sampai empat itu tdi itu (23/11/2021_AR).</p> <p>JB (F1,D4,P2) yah, kepala sekolah itu mengaktifkan supervisi, jadi bagaimana mengaktifkan supervise itu supaya bisa melihat bapak ibu guru mengajar di kelas, bagaimana mereka melakukan metode pembelajaran (24/11/2021_JB).</p> <p>HT (F1,D4,P2) Yah sama saja, melakukan supervisi tetapi melalui wakasek dan melakukan pengecekan penggunaan LCD terkait dengan metode pembelajaran dikelas (25/11/2021_HT).</p> <p>NR (F1,D4,P3) Melakukan supervisi terhadap guru yang kurang dalam</p>		
--	---	--	--

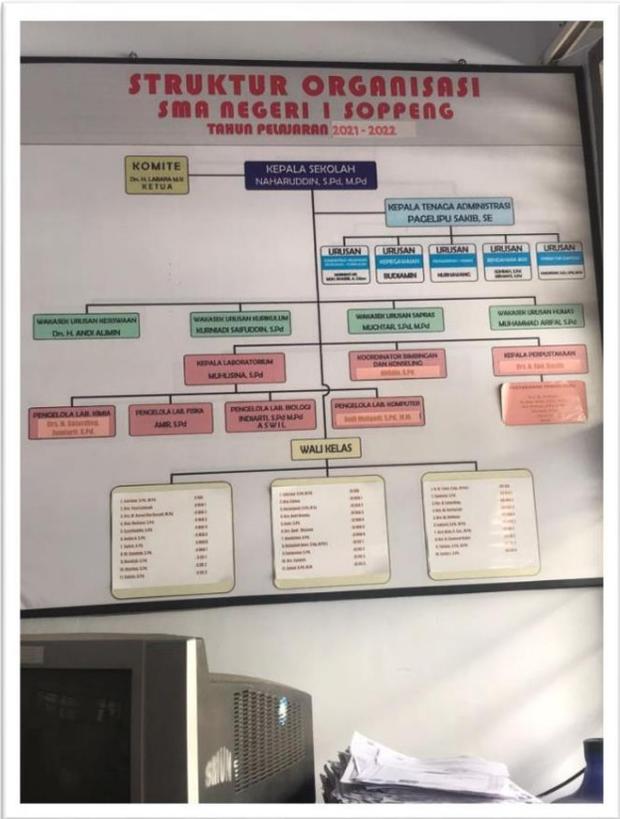
	<p>penerapan prinsip pembelajaran yang mendidik adapun cara mengatasi untuk para tenaga pendidik kita yang kurang sifatnya mendidik, atau hal ini kurang pembentukan karakter dalam mendidik, maka itu juga dilakukan sejenis kegiatan workshop, untuk mencoba memberi referensi-referensi pemaham-pemahaman bagaimana sebenarnya pendidik kita sekarang dalam keterkaitannya menjalankan tugas-tugasnya dalam era digital sekarang ini, mau tidak mau pasti berlaku (22/11/2021_NR).</p> <p>AM (F1,D4,P3) Sedangkan untuk mengevaluasi pembelajaran setiap guru dan supervise dilakuka setiap enam bulan sekali (23/11/2021_AM).</p>		
--	---	--	--

	<p>AR (F1,D4,P3) yah itu bagian dari pedagogik, seupervisi itu kan banyak bagiannya, masalah evaluasi tadi itu dilakukan dengan supervise, bagaimana melakukan pemeriksaan jadi semua aspek itu tertian disitu, ada 30 point pertanyaan-pertanyaan yang harus di lihat, bukti fisiknya juga di lihat, RPPnya, bahan ajarnya, bagaimana menggunakan media pembelajaran, apakah semua guru melakukan media pembekajaran sudah berbasis TIK atau belum, dilihat dari situ nanti ada namanya bimbingan atau istilahnya konseling (23/11/2021_AR).</p> <p>JB (F1,D4,P3) yah, kepala sekolah itu mengaktifkan supervisi, jadi bagaimana mengaktifkan supervise itu supaya bisa melihat bapak ibu guru mengajar di kelas, bagaimana mereka melakukan metode pembelajaran, atau mereka melakukan pemberlajaran di luar kelas di dalam kelas saja (24/11/2021_JB)</p> <p>HT (F1,D4,P3)</p>		
--	---	--	--

	Yah sama saja, melakukan supervisi tetapi melalui wakasek (25/11/2021_HT).		
--	--	--	--

Lampiran 3. Dokumentasi

Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Soppeng



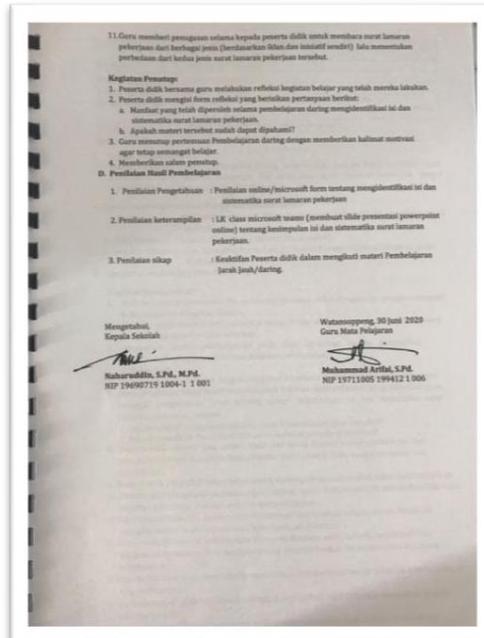
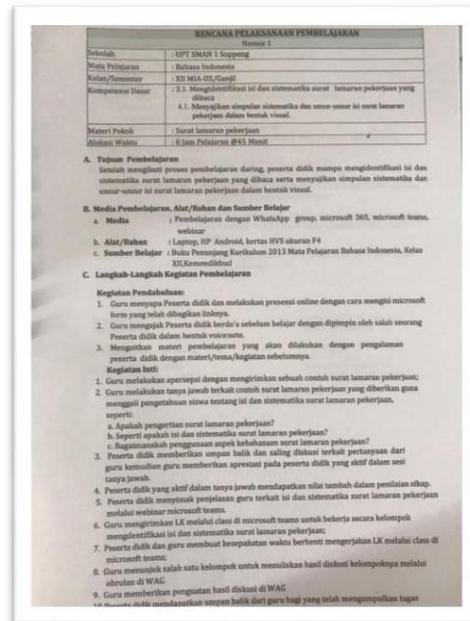
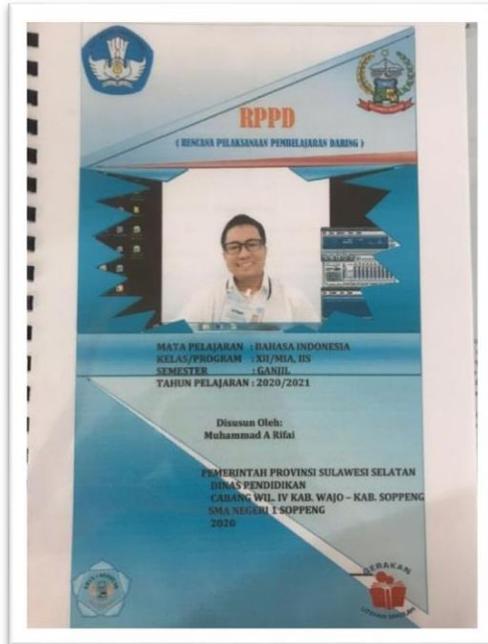
Dokumentasi Wawancara



Pelaksanaan IHT (In House Trening)



RPP



Dokumentasi Instrumen Supervisi

Lampiran 1A

**Lembar pernyataan kompetensi, indikator, dan cara menilai
PK Guru Kelas/Mata Pelajaran**

Sumber :

- Peraturan Menteri Pendidikan nasional 16/2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru
- BSNP versi 6.0, 11/2008 Kerangka Indikator untuk Pelaporan Pencapaian Standar Nasional Pendidikan: Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Permendeg dan RB 16/2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.

Kompetensi	Cara menilai
Pedagogik	
1. Menguasai karakteristik peserta didik.	Pengamatan & Pemantauan
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	Pengamatan
3. Pengembangan kurikulum.	Pengamatan
4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik.	Pengamatan
5. Pengembangan potensi peserta didik.	Pengamatan & Pemantauan
6. Komunikasi dengan peserta didik.	Pengamatan
7. Penilaian dan evaluasi.	Pengamatan
Kepribadian	
8. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional.	Pengamatan & Pemantauan
9. Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan.	Pengamatan & Pemantauan
10. Elos Kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru.	Pengamatan & Pemantauan
Sosial	
11. Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif.	Pengamatan & Pemantauan
12. Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat.	Pemantauan
Profesional	
13. Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	Pengamatan
14. Mengembangkan Keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif.	Pemantauan

Keterangan

Pengamatan adalah kegiatan untuk menilai kinerja guru melalui diskusi sebelum pengamatan, pengamatan selama pelaksanaan proses pembelajaran, dan diskusi setelah pengamatan.

Pemantauan adalah kegiatan untuk menilai kinerja guru melalui pemeriksaan dokumen, wawancara dengan guru yang dinilai, dan/atau wawancara dengan warga sekolah.

Lampiran 1B

**LAPORAN DAN EVALUASI
PENILAIAN KINERJA GURU KELAS/MATA PELAJARAN**

Nama Guru :
 NIP/Nomor Seri Karpag :
 Pangkat /Golongan Ruang :
 Terhitung Mulai Tanggal :
 NU/PTK :
 Nama sekolah : SMA Negeri 1 Soppeng
 Alamat sekolah : Jalan Samudra Nomor 2 Watansoppeng
 Tanggal mulai bekerja di sekolah ini :
 Periode penilaian :

PERSETUJUAN
(Persetujuan ini harus ditandatangani oleh penilai dan guru yang dinilai)

Penilai dan guru yang dinilai menyatakan telah membaca dan memahami semua aspek yang ditulus/dilaporkan dalam format ini dan menyetaksetujui.

Nama guru Nama penilai

Tanda tangan

Tanda tangan

Tanggal

Lampiran 1C

REKAP HASIL PENILAIAN KINERJA GURU MATA PELAJARAN

a. Nama :
 NIP :
 Tempat/Tanggal Lahir :
 Pangkat/Jabatan/Golongan :
 TMT sebagai guru :
 Masa Kerja :
 Jenis Kelamin :
 Pendidikan Terakhir/Specialisasi :
 Program Keahlian yang diampu :

b. Nama Instansi/Sekolah : SMA Negeri 1 Soppeng
 Telp / Fax : 0484- 21029
 Kelurahan : Botto
 Kecamatan : Lalabata
 Kabupaten/kota : Soppeng
 Provinsi : Sulawesi Selatan

Periode penilaian :	02 Januari 2020 sampai 31 Desember 2020 (tanggal, bulan, tahun)	Format :	Sunatiff	√	Tahun	2020
			Kemajuan			

NO	KOMPETENSI	NILAI *)
A. Pedagogik		
1.	Menguasai karakteristik peserta didik	4
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	4
3.	Pengembangan kurikulum	4
4.	Kegiatan pembelajaran yang mendidik	4
5.	Pengembangan potensi peserta didik	4
6.	Komunikasi dengan peserta didik	4
7.	Penilaian dan evaluasi	3
B. Kepribadian		
8.	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional	4
9.	Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan	4
10.	Elos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru	4
C. Sosial		
11.	Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif	4
12.	Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat	3
D. Profesional		
13.	Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	3
14.	Mengembangkan Keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif	3
Jumlah (Hasil penilaian kinerja guru)		52

*) Nilai ini berdasarkan laporan dan evaluasi PK Guru. Nilai minimum per kompetensi = 1 dan nilai maksimum = 4

Watansoppeng,

Guru yang Dinilai : Penilai : Kepala Sekolah

Naharuddin, S.Pd., M.Pd.
NIP

IDENTITAS GURU MATA PELAJARAN YANG DINILAI

a. Nama :
 NIP :
 Tempat/Tanggal Lahir :
 Pangkat/Jabatan/Golongan :
 TMT sebagai guru :
 Masa Kerja :
 Jenis Kelamin :
 Pendidikan Terakhir/Specialisasi :
 Program Keahlian yang diampu :

b. Nama Instansi/Sekolah : SMA Negeri 1 Soppeng
 Telp / Fax : 0484- 21029
 Kelurahan : Botto
 Kecamatan : Lalabata
 Kabupaten/kota : Soppeng
 Provinsi : Sulawesi Selatan

IDENTITAS SUPERVISOR

a) Nama :
 NIP :
 b) SK Penugasan (jika ada) :
 Nomor :
 Tanggal :
 Berlaku sampai dengan :

Watansoppeng,

Guru yang Dinilai : Penilai : Kepala Sekolah

Naharuddin, S.Pd., M.Pd.
NIP

Dokumentasi Rencana Tindak Lanjut Hasil Supervisi Guru UPT SMA Negeri 1 Soppeng

**RENCANA TINDAK LANJUT HASIL SUPERVISI GURU
UPT SMAN 1 SOPPENG
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

NO.	NAMA GURU	MATA PELAJARAN	ASPEK YANG DITINDAKLANJUTI	TINDAK LANJUT	KETERANGAN
1.	Dra. Salma	Bahasa Indonesia	• Kemampuan menggunakan model pembelajaran yang interaktif dan mengaktifkan siswa.	• Pembinaan tentang penggunaan model-model pembelajaran inovatif dan interaktif.	Terlaksana/selesai
2.	Hj. Salmiah, S.Pd.	Bahasa Indonesia	• Kemampuan menyesuaikan materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang berpihak pada siswa.	• Pembinaan tentang kiat-kiat yang harus dilakukan dalam menyesuaikan materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang berpihak pada siswa.	Terlaksana/selesai
3.	H. Moch. Tahir, S.A.g.M.Pd.I	Agama Islam	• Kemampuan menggunakan model pembelajaran yang interaktif dan mengaktifkan siswa.	• Pembinaan tentang penggunaan model-model pembelajaran inovatif dan interaktif.	Terlaksana/selesai
4.	Hizbullah Anas, S.Ag., M.Pd.I	Agama Islam	• Kemampuan menggunakan model pembelajaran yang interaktif dan mengaktifkan siswa.	• Pembinaan tentang penggunaan model-model pembelajaran inovatif dan interaktif.	Terlaksana/selesai
5.	Sulacman, S.Pd.	Matematika	• Kemampuan menggunakan model pembelajaran yang interaktif dan mengaktifkan siswa.	• Pembinaan tentang penggunaan model-model pembelajaran inovatif dan interaktif.	Terlaksana/selesai

6.	Haeratih, S.Pd., M.Pd.	Biologi	• Kemampuan menyesuaikan materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang berpihak pada siswa.	• Pembinaan tentang kiat-kiat yang harus dilakukan dalam menyesuaikan materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang berpihak pada siswa.	Terlaksana/selesai
7.	Syarifuddin, S.Pd.	Fisika	• Kemampuan menyesuaikan materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang berpihak pada siswa.	• Pembinaan tentang kiat-kiat yang harus dilakukan dalam menyesuaikan materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang berpihak pada siswa.	Terlaksana/selesai
8.	Dahlia, S.Pd.	Bahasa Inggris	• Kemampuan menyesuaikan materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang berpihak pada siswa.	• Pembinaan tentang kiat-kiat yang harus dilakukan dalam menyesuaikan materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang berpihak pada siswa.	Terlaksana/selesai
9.	Dra. Yusriaminah	Seni Budaya	• Kemampuan menyesuaikan materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang berpihak pada siswa.	• Pembinaan tentang kiat-kiat yang harus dilakukan dalam menyesuaikan materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang berpihak pada siswa.	Terlaksana/selesai

10.	Mas Muliana fermal, S.Pd.	Sejarah	• Kemampuan menyesuaikan materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang berpihak pada siswa.	• Pembinaan tentang kiat-kiat yang harus dilakukan dalam menyesuaikan materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang berpihak pada siswa.	Terlaksana/selesai
-----	---------------------------	---------	---	--	--------------------

Kepala sekolah
Naharuddin, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19690719 199401 1 001

Watansoppeng, 29 November 2021

Lampiran 4.Persuratan



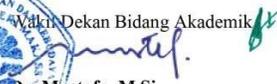
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457
Laman: <http://fip.unm.ac.id>; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 0270/UN36.4/LT/2021 18 Januari 2021
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi
Yth : 1. **Dr. Ed. Faridah, ST., M.Sc**
2. **Sumarlin Mus, S.Pd., M.Pd**

Berdasarkan surat usulan Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan, Nomor : 007/UN36.4.3/KM/2021, tanggal 18 Januari 2021, tentang pembimbingan penulisan skripsi mahasiswa Program Sarjana (S1), kami menugaskan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini :

N a m a	N I M	Jur/ Prodi	Judul Skripsi
Syamsuduha	1743042006	Administrasi Pendidikan	<i>Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Soppeng</i>

Harapan kami semoga pembimbingan ini dapat terlaksana dengan baik dan selesai pada waktu yang telah ditentukan.


Makki, Dekan Bidang Akademik
Dr. Mustafa, M.Si
NIP. 196605251992031002





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
Laman: www.ap.fip.unm.ac.id; E-mail: apfipunm@unm.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal penelitian dengan judul “ PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SMA NEGERI 1
SOPPENG ”

Nama : Syamsuduha
Nim : 1743042006
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, naskah proposal penelitian ini telah memenuhi syarat untuk
diseminarkan.

Makassar, 9 September 2021

Pembimbing I;


Dr. Ed. Faridah, S.T. M.Sc
NIP.19740224 200501 2 002

Pembimbing II;


Sumarlin Mus, S.Pd., M.Pd
NIP. 19831202 201012 1 008

Disahkan:

Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan


Dr. Ed. Faridah, S.T. M.Sc
FIP NIP.19740224 200501 2 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN

Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
Laman: www.ap.fip.unm.ac.id; E-mail: apfipunm@unm.ac.id

Nomor : 044/Pan-Seminar/2021 14 September 2021
Lamp. : 2 Eks.
Hal : Undangan Seminar Proposal Penelitian

Kepada Yth.
Bapak/Ibu

Dra. Sitti Habibah, M.Si.
Dr. Ed. Faridah, ST. M.Sc.
Sumarlin Mus, S.Pd, M.Pd
Dr. Andi Nurochmah, M.Pd.
Irmawati, S.Pd, M.Pd

Pimpinan
Pembimbing I
Pembimbing II
Penanggap I
Penanggap II

Dengan hormat, kami mengundang Bapak/Ibu untuk bertindak sebagai Pembimbing/Penanggap pada kegiatan Seminar Proposal Penelitian mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan;

Nama : Syamsuduha
NIM : 1743042006

Insya Allah dilaksanakan pada:
Hari/Tanggal : Kamis/23 September 2021
Pukul : 16.00 – 17.30 Wita
Tempat : *Virtual Meeting-Zoom Cloud Meeting*

Atas kerja sama dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Mengetahui:
Ketua Jurusan,

Dr. Ed. Faridah, ST. M.Sc.
NIP. 19740224 200501 2 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
Laman: www.ap.fip.unm.ac.id;E-mail:apfipunm@unm.ac.id

PENGESAHAN USULAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pembahas utama dan para peserta seminar yang telah dilaksanakan pada tanggal 23 September 2021, maka usulan penelitian untuk skripsi saudara(i) di bawah ini:

Nama : Syamsuduha
NIM : 1743042006
Program Studi/Jurusan : Administrasi Pendidikan
Judul : Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Negeri 1 Soppeng

Telah dilakukan perbaikan/penyempurnaan sesuai usulan/saran pembahas utama dan peserta seminar, maka usulan penelitian untuk skripsi saudara diperkenankan meneruskan kegiatan pada tahap selanjutnya.

Makassar, 27 Oktober 2021

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing

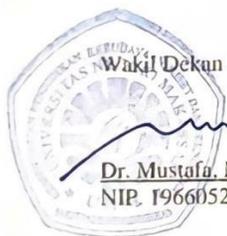
Pembimbing I

Dr. Ed. Faridah, S.T. M.Sc
NIP. 19740224 200501 2 002

Pembimbing II

Sumarlin Mus, S.Pd.M.Pd
NIP. 19831202 201012 1 008

Disahkan



Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Mustafa, M.Si
NIP. 19660525 199203 1 002



Kepala Jurusan AP FIP UNM

Dr. Sumarlin Mus, S.T. M.Sc
NIP. 19831202 201012 1 008



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222

Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457

Laman: <http://fip.unm.ac.id>; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 6496/UN36.4/LT/2021 03 November 2021

H a l : Permohonan Izin Melakukan Penelitian

Yth : **Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan**
Cq. Kepala UPT P2T BKPM Pro. Sulawesi Selatan

Di –
Makassar

Sehubungan dengan penyelesaian studi mahasiswa Program Strata Satu (S-1), maka terlebih dahulu harus melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi. Untuk itu kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dibawah ini:

N a m a : **Syamsuduha**
N I M : 1743042006
Jurusan/ Prodi : Administrasi Pendidikan
Judul Skripsi : **Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Negeri 1 Soppeng**

Diberikan izin untuk melakukan penelitian pada lokasi atau tempat yang ada dalam wilayah Lembaga/ Instansi/ Organisasi yang Bapak/ Ibu Pimpin.

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan proposal penelitian mahasiswa yang bersangkutan. Atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Mustafa, M.Si
NIP 196605251992031002

Tembusan:

1. Yth. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar
2. Yang bersangkutan
3. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 23036/S.01/PTSP/2021
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Bupati Soppeng

di-
Tempat

Berdasarkan surat Wakil Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar Nomor : 6496/UN36.4/LT/2021 tanggal 03 November 2021 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **SYAMSUDUHA**
Nomor Pokok : 1743042006
Program Studi : Adm. Pendidikan
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Tamalate I Tidung, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SMA NEGERI 1 SOPPENG "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **22 November 2021 s/d 22 Februari 2022**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan **barcode**.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 08 November 2021

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

Ir. H. DENNY IRAWAN SAARDI, M.Si
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19620624 199303 1 003

Tembusan Yth
1. Wakil Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

SIMAP PTSP 08-11-2021



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231



RIWAYAT HIDUP



Syamsuduha, lahir pada tanggal 15 Mei 1999 di Paomallimpoe, Kecamatan Ganra, Kabupaten Soppeng. Syamsuduha adalah anak kedua dari tiga bersaudara. Putri dari pasangan Bapak Juhari dan Ibu Hj. Turaini. Pendidikan yang pernah ditempu yakni di SDN 80 Paomallimpoe. Penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1

Lilirilau pada tahun 2011-2014. Pada tahun yang sama, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Soppeng, dan tamat pada tahun 2017. Selanjutnya pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikannya di Perguruan Tinggi Negeri Yakni, Universitas Negeri Makassar Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Administrasi Pendidikan. Kegiatan Organisasi yang penulis ikuti semasa SMA yaitu PMR. Selain itu, penulis juga aktif di himpunan mahasiswa HIMA AP FIP UNM periode 2018-2019 dengan bergabung pada bidang keperempuanan dan di IMPS Rayon Ganra.